



**PENGARUH AKAD, MURABAHAH, MUDHARABAH DAN
MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH BANK
UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI
OTORITAS JASA KEUANGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Mempereoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh:

NOVI SI WAHYUNI
1715100110

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : NOVI SRI WAHYUNI
NPM : 1715100110
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH AKAD MURABAHAH, MUDHARAH
DAN MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH
BANK UMUM SYARIAH INDONESIA YANG
TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN.

MEDAN, 28 November 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Oktarini Khamilah Siragar, SE., M.Si.)



(Dr. Chusnul Huda, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Aulia, SE., M.M)

PEMBIMBING II

(Vina Arnita, SE., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : NOVI SRI WAHYUNI
NPM : 1715100110
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH AKAD MURABAHAH, MUDHARABAH
DAN MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH
BANK UMUM SYARIAH INDONESIA YANG
TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN

MEDAN, 28 November 2021

KETUA

(Dr. Rahma Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA I

(Aulia, SE., M.M)

ANGGOTA II

(Vina Aroita, SE., M.Si)

ANGGOTA III

(Piprihuana Sari, SE., MM)

ANGGOTA IV

(Puja Rizqy Ramadhani, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NOVI SRI WAHYUNI
Tempat / Tanggal Lahir : Medan / 05-10-2000
NPM : 1715100110
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : JL.SUNGGAL K.P.TEMPEL LINK XII

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 02 Februari 2022

Yang membuat pernyataan


NOVI SRI WAHYUNI



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi (UNPAB) Jl. Jend. Gatot Subroto 301, 4/3 Medan Fax: 061-6458077 PO BOX 11093 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI E-MU TRUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

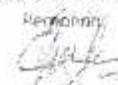
Nama Lengkap : Mawati Sari Wahyuni
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN 11 05 Oktober 2000
 Nomor Pokok Mahasiswa : 17131001110
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 144 SKS, IPK 3,36
 Nomor Ho : 082272690551
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang Ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Pengaruh Akad Madrasah, Madrasah dan Masyarakat Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan, D

Mengetahui, Direktur Dokum. Sd. Adji Permatasari, Tadar

*Lampiran

 (R. Fauziah, S.E., M.M.)
 Rektor I

Medan, 15 Juni 2021

 (Mawati Sari Wahyuni)

Tanggal : 
 (Dr. Rahma Br. Nurba, SE, M.Si, Ak., CA)

Tanggal : 30 Juni 2021
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I
 (Luisa SE, MW)

Tanggal : 
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Akuntansi
 (Dr. Rahma Br. Nurba, SE, M.Si, Ak., CA)

Tanggal : 30 Juni 2021
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II
 (Mira Aprilia, SE, M.Si)

No. Dokumen: FM-UMPA-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30136057 Fax. (061) 4514608
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id • Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NOVI SRI WAHYUNI
NPM : 1715109110
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Vina Amta, SE., M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Akad Murabahah, Mudarabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih, Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan.

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
07 Juli 2021	skedul penelitian sesuai dengan sekarang daftar pustaka sesuaikan dengan urutan acbab	Revisi	
09 Juli 2021	latarbelakang dikurangi dan grafiknyadisatukan dan perjelaslan masalahny	Revisi	
17 Juli 2021	acc sempur	Disetujui	
20 November 2021	1. abstrak ceritakan kesimpulan dengan teori 2. d.kesimpulan tidak ada lagi ceritu angka tetapi ceritakan dengan teori	Revisi	
24 November 2021	Acc sidang meja hijau	Disetujui	

Medan, 02 Februari 2022
Dosen Pembimbing.



Vina Amta, SE., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl., Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabud.ac.id - Email : admin@pancabud.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NQVI SRI WAHYUNI
NPM : 1715100110
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Bases Pembimbing : Aulia, SE., MM
Judul Skripsi : Pengaruh Akad Murabahah, Mudarabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan.

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
17 Juli 2021	ACC seminar proposal	Dijetujui	
24 November 2021	ACC sidang meja hijau	Dijetujui	

Medan, 02 Februari 2022
Dosen Pembimbing,



Aulia, SE., MM



**PENGARUH AKAD MURABAHAH, MUDHARABAH, DAN
MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH BANK
UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI
OTORITAS JASA KEUANGAN**

PROPOSAL

*Alie Samford
Novi 17/12/21*

Oleh:

NOVI SRI WAHYUNI

NPM 1715100110

*Pada 3
Novi 17/12/21*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**PENGARUH AKAD, MURABAHAH, MUDHARABAH DAN
MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH BANK
UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI
OTORITAS JASA KEUANGAN**

SKRIPSI

*19
Wahyuni Ace sedang
maka byan
24/10/21*

*Pemb I
Ace sedang*

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh:

NOVI SI WAHYUNI

1715100110

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS.
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Acc Jhid Pembimbing 2

*Ummu
Smt. Anisa, SE, Msi*



**PENGARUH AKAD, MURABAHAH, MUDHARABAH DAN
MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH BANK
UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI
OTORITAS JASA KEUANGAN**

SKRIPSI

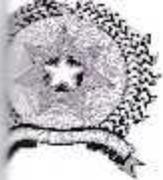
• Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh:

NOVI SIWAHYUNI
1715100110

*Pemb. 1.
Acc Jhid
17/01/2022*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 970/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan sama saudara/i:

Nama : Novi Sri Wahyuni
No. : 1715100110
Kategori/Semester : Akhir
Jurusan : SOSIAL SAINS
Fakultas/Prodi : Akuntansi

Keanggotaannya terhitung sejak tanggal 26 November 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku yang tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 26 November 2021

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan

Rahmad Budi Utomo, ST., M.Kom

1. Dokumen : FM-PERPUS-06-01

2. Revisi : 01

3. Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menandatangani bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dan LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.


Ka LPMU UNPAB
Drs. H. M. Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-1/JMA-06-02

Revisi

00

Igl Eff

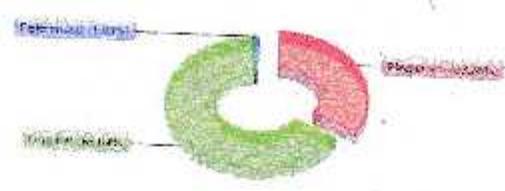
23 Jan 2019

Plagiarism Detector v. 1971 - Originality Report 1100110-21 8:24:15 AM

NOVI SRI WAHYUNI_1715100110_AKUNTANSI.docx Universitas Pembangunan Panca Budi_License03
Rewrite
Internet Check
[too_small_value] [too_end_end_value]



Turnitin.com



SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Novi Sri Wahyuni
N. P. M : 1715100110
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 05 Oktober 2000
Alamat : Jl. Sunggal Gg. At-Taubah
No. HP : 088262286616
Nama Orang Tua : SUYONO/NURHAYATI
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh Akad Murabahah, Mudarabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan.

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPA2. Apabila ada kesalahan data pada Ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 26 November 2021
buat Pernyataan



Novi Sri Wahyuni
1715100110

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 03 Februari 2022
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NOVI SRI WAHYUNI
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 5 Oktober 2000
 Nama Orang Tua : SUYONO
 N. P. M : 1715100110
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 088262286616
 Alamat : Jl. Sunggal Gg. At-Tambah

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Pengaruh Akad Murabahah, Mudlarah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan.**, Selanjutnya saya menyatakan

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkrip sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjakan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 eksemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 eksemplar untuk penguji (b dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dan pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



NOVI SRI WAHYUNI
 1715100110

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs. ybs.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh akad murabahah, mudharabah dan musyarakah terhadap laba bersih bank umum syariah yang terdaftar di OJK”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta membuktikan apakah murabahah, mudharabah dan musyarakah secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa Murabahah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih Hal ini kemungkinan disebabkan karena keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan murabahah yaitu transaksi jual/beli antara bank dengan pemasok dan antara bank dengan nasabah sehingga bank memperoleh margin (keuntungan), dan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih, Mudharabah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih Hal ini dikarenakan bahwa salah satu tujuan dari prinsip Mudharabah merupakan pembagian keuntungan (nisbah) antara bank syariah dengan nasabah yang telah disepakati pada awal perjanjian. Keuntungan inilah yang akan menjadi pendapatan bagi bank syariah, Musyarakah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih Hal ini dikarenakan Adanya keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan Musyarakah adalah berupa bagi hasil (nisbah) berdasarkan porsi modal. Semakin tinggi pembiayaan musyarakah yang disalurkan maka semakin meningkatkan perolehan nisbah (bagi hasil) maka akan berpengaruh pada perolehan Laba Bersih. Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK.

Kata Kunci : Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Laba Bersih.

ABSTRACT

This research is entitled "The effect of murabahah, mudharabah and musyarakah contracts on net income of Islamic commercial banks registered with OJK". This study aims to analyze and prove whether murabahah, mudharabah and musyarakah partially and simultaneously have a significant effect on net income at Islamic commercial banks registered with the OJK. This study uses quantitative methods using secondary data and using the SPSS 16.0 application. The results obtained from research that have been carried out state that Murabahah partially has a positive and significant effect on Net Profit. This is probably due to the benefits obtained from murabahah financing, namely sale/purchase transactions between banks and suppliers and between banks and customers so that banks earn margins (This is because one of the objectives of the Mudharabah principle is profit sharing (ratio) between Islamic banks and customers which was agreed at the beginning of the agreement. This profit will become income for Islamic banks, Musyarakah partially has a positive and significant effect on Net Profit. This is because the benefits obtained from Musyarakah financing are in the form of profit sharing (ratio) based on the share of capital. The higher the Musyarakah financing disbursed, the more it will increase the profit sharing ratio, which will affect the net profit. Murabahah, Mudharabah and Musyarakah simultaneously have a significant positive effect on Net Profit at Indonesian Islamic Commercial Banks registered with OJK.

Keywords: Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Net Profit.

KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Akad Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di OJK**” guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama waktu penelitian dan penyusunan skripsi ini penulis tidak luput dari kendala dan permasalahan. Alhamdulillah kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada;

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Universitas pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Aulia, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing I (satu) yang telah banyak membantu dalam memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi penulis.
5. Ibu Vina Arnita, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II (dua) yang telah banyak membantu memberikan saran serta memperbaiki sistematika penulisan skripsi penulis.

6. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca budi.
7. Teristimewa untuk Ayahanda Suyono Barus, Ibunda Nurhayati, Adik-adik tercinta serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada penulis selama menjalankan perkuliahan sampai saat penyelesaian skripsi.
8. Untuk sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Untuk teman-teman seperjuangan stambuk 2017 atas kebersamaan, semangat dan bantuannya.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang membangun semangat penulis harapkan untuk perbaikan lanjutan. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini nantinya dapat berguna bagi penulis, pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkannya.

Medan, November 2021

Novi Sri Wahyuni
NPM: 1715100110

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	6
1.2.1 Identifikasi Masalah	6
1.2.2 Batasan masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Keaslian Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Pembiayaan.....	11
2.1.2 Bank Syariah	12
2.1.2.1 Definisi Bank Syariah	12
2.1.2.2 Prinsip Bank Syariah.....	13
2.1.2.3 Karakteristik Bank Syariah	15
2.1.2.4 Penyaluran Dana	16
2.1.2.5 Tujuan Bank Syariah.....	18
2.1.2.6 Fungsi Bank Syariah	19
2.1.3 Laba Bersih	20
2.1.4 Pembiayaan Bank Syariah.....	22
2.1.4.1 Pembiayaan Murabahah	22
2.1.4.2 Pembiayaan Mudharabah	24
2.1.4.3 Pembiayaan Musyarakah.....	26
2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Kerangka Konseptual	30
2.4 Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian.....	33

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.3 Populasi, Sampel dan Sumber Data	34
3.3.1 Populasi	34
3.3.2 Sampel	34
3.3.3 Sumber Data	36
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	36
3.4.1 Variabel Penelitian	36
3.4.2 Definisi Operasional	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.6 Teknik Analisis Data	37
3.6.1 Statistik Deskriptif	37
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	38
3.6.2.1 Uji Normalitas	38
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas	39
3.6.2.3 Uji Heteroskedasitas	39
3.6.2.4 Uji Autokolerasi	40
3.6.3 Regresi Linear Berganda	40
3.6.4 Uji Hipotesis	41
3.6.4.1 Uji T (Pengujian Parsial)	41
3.6.4.2 Uji F (Pengujian Simultan)	42
3.6.4.3 Uji Koefisien Determinisasi	43

BAB IV Hasil dan Pembahasan 43

4.1 Hasil Penelitian	43
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	43
4.1.1.1 Profil Perusahaan	43
4.1.1.2 Struktur Organisasi	47
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian	49
4.1.2.1 Analisis Pembiayaan Murabahah	49
4.1.2.2 Analisis Pembiayaan Mudharabah	52
4.1.2.3 Analisis Pembiayaan Musyarakah	54
4.1.2.4 Analisis Pembiayaan Laba Bersih	56
4.1.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	59
4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	60
4.1.4.1 Hasil Uji Normalitas	60
4.1.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	62
4.1.4.3 Hasil Uji Heteroskedasitas	63
4.1.4.4 Hasil Uji Autokolerasi	64
4.1.5 Hasil Uji Analisis Linear Berganda	65
4.1.6 Uji Hipotesis	67
4.1.6.1 Hasil Uji Parsial (T)	67
4.1.6.2 Hasil Uji Simultan (F)	69
4.1.6.3 Hasil Uji Koefisien Determinan	70
4.2 Pembahasan	70
4.2.1 Pengaruh Murabahah Terhadap Laba Bersih	70
4.2.2 Pengaruh Mudharabah Terhadap Laba Bersih	71
4.2.3 Pengaruh Musyarakah Terhadap Laba Bersih	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
BIODATA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Laba Bersih dan Akad Yang Disalurkan BUS	3
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	28
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Daftar Sampel Bank Umum Syariah.....	35
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 4.1 Deskriptif Penelitian	49
Tabel 4.2 Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah	50
Tabel 4.3 Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah	52
Tabel 4.4 Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah.....	55
Tabel 4.5 Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah.....	57
Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.10 Hasil Regresi Linier Berganda.....	66
Table 4.11 Hasil Uji T.....	67
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	69
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	70

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Grafik Indikator Kinerja Keuangan.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Data P-P Plot.....	61
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas (<i>Scatterplot</i>)	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Perkembangan perbankan di Indonesia semakin pesat dan memegang peranan penting yang dapat menggerakkan perekonomian daerah dengan menghimpun aset-aset yang memiliki cadangan melimpah dan mengalihkannya ke yang membutuhkan cadangan. bank dapat menyelidiki sumber-sumber kekayaan yang ada dari masyarakat dengan tujuan agar dapat dialihkan untuk kepentingan yang lebih bermanfaat. Kebutuhan masyarakat akan administrasi moneter syariah yang semakin luas dan beragam, membuat jagat perbankan syariah semakin dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat.

Sebagai lembaga keuangan, peran bank syariah dalam perekonomian sangat dominan karena hampir semua kegiatan keuangan daerah memerlukan akses bank, terutama di kantor usaha atau keuangan. Sebagian besar penduduk yang beragama Islam menjadi salah satu alasan diperkenalkannya bank syariah dengan alasan bahwa dalam perspektif Islam, premi yang diterapkan oleh bank biasa adalah riba dan haram. Kehadiran bank-bank bisnis syariah, yang merupakan pendukung bank-bank umum milik negara, menawarkan kerangka keuangan pilihan bagi umat Islam yang telah menghadapi keletihan dalam membebaskan administrasi perbankan dengan kerangka premium.

Untuk memiliki pilihan untuk melakukan kapasitasnya secara tepat, bank harus memiliki modal yang memadai, menjaga dan menangani sifat sumber dayanya dengan baik, mempertahankan bisnis yang bergantung pada standar kehati-hatian, menciptakan manfaat yang memadai untuk mengikuti

perkembangan bisnisnya, dan menjaga likuiditas sehingga dapat memenuhi komitmennya kapan pun.

Pesatnya perkembangan perbankan syariah, tentunya sangat membutuhkan peningkatan SDM yang memadai dan terlengkapi di bidang perbankan syariah. Perbaikan pesat yang dialami perbankan syariah merupakan salah satu bentuk reaksi positif terhadap ekonomi syariah lokal. Bank Islam adalah istilah aplikasi dari kerangka moneter syariah Islam yang penting untuk kualitas pelajaran Islam.

Adapun kegiatan usaha Bank Syariah meliputi penghimpunan dana dari masyarakat atau nasabah berupa tabungan, giro, rekening investasi. Selain menghimpun dana dari masyarakat Bank Syariah beroperasi juga dengan menyalurkan dana atau memberikan pembiayaan kepada masyarakat berupa *akad murabahah, akad mudharabah, akad musyarakah, akad ijarah* dan *akad* lainnya yang berlandaskan pada hukum Islam.

Pengawasan bank diharapkan untuk menyaring dan benar-benar melihat dewan sesuai pedoman perbankan. Pengelolaan bank juga dilakukan untuk menentukan tingkat eksekusi dan kecukupan bank. Kesejahteraan bank dievaluasi sebagai kemampuan bank untuk menyelesaikan tugas keuangan secara etis dan memiliki pilihan untuk memenuhi setiap komitmennya dengan tepat, sesuai dengan pedoman terkait.

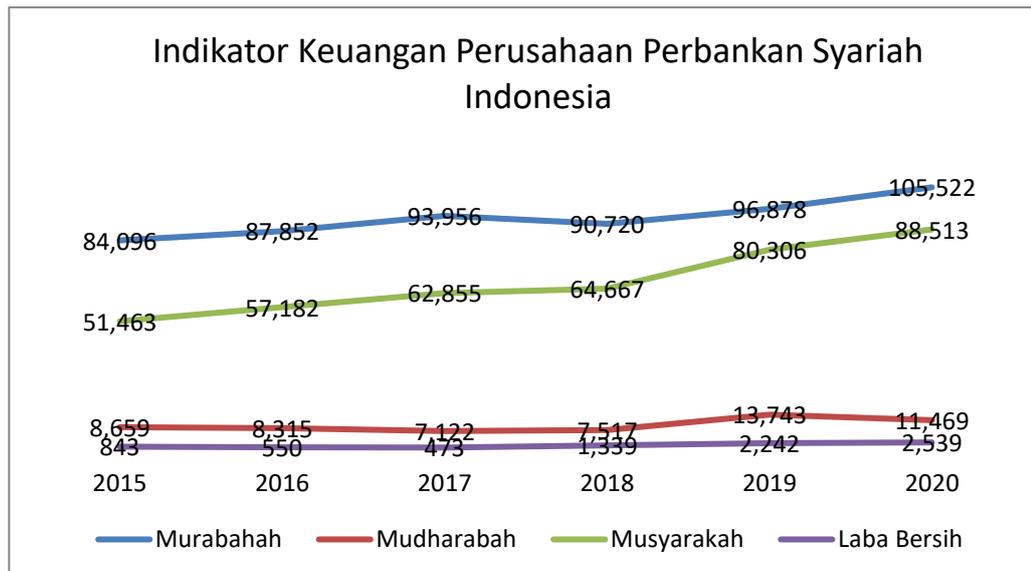
Berikut disajikan fenomena yang menggambarkan kinerja Bank Syariah yang dilihat dari penyaluran pembiayaan dan laba bersih pada Bank Umum Syariah Indonesia selama kurun waktu 2015-2019.

Tabel 1.1 pembiayaan yang disalurkan pada Bank Umum Syariah (dalam Milyaran rupiah)

Thn	Murabahah	%	Mudharabah	%	Musyarakah	%	Laba Bersih	%
2015	84,096		8,659		51,463		843	
2016	87,852	4.28	8,315	-4.14	57,182	10.00	550	-53.27
2017	93,956	6.50	7,122	-16.75	62,855	9.03	473	-16.28
2018	90,720	-3.57	7,517	5.25	64,667	2.80	1,339	64.68
2019	96,878	6.36	13,743	45.30	80,306	19.47	2,242	40.28
2020	105,522	8.19	11,469	-19.83	88,513	9.27	2,539	11.70

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan tahun

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan yang paling besar nilainya yaitu murabahah yang mengalami peningkatan tiap tahunnya akan tetapi menurun pada tahun 2018 dan kembali meningkat ditahun 2020 sebesar 8,19% demikian juga dengan pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Penurunan pembiayaan mudharabah terjadi pada tahun 2016 sebesar -4,14% dan begitupun di tahun 2017 kembali menurun sebesar -16.75 % dan diikuti oleh penurunan laba bersih di tahun 2016 sebesar -53,27% dan di tahun 2017 sebesar -16,28%. Terjadi peningkatan yang signifikan tiap tahunnya variabel yaitu dari tahun 2015 sampai dengan 2020 pada Musyarakah.



Gambar 1.1 Grafik Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Syariah Indonesia

Dapat dilihat bahwasannya Akad murabahah terjadi peningkatan yang signifikan dari tahun 2015 sampai 2017 namun ditahun 2018 terjadi penurunan sebesar 90,720 dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 105,522 begitupun juga ditahun 2020 terjadi peningkatan kembali sebesar 105,522. Terjadi penurunan pada akad mudharabah dari tahun 2016 sebesar 8,315 sampai tahun 2017 sebesar 7,122 dan di tahun 2018 sampai 2019 terjadi peningkatan namun kembali terjadinya penurunan di tahun 2020 sebesar 11,469. Terjadi peningkatan yang stabil tiap tahunnya pada Akad musyarakah di tahun 2015 sampai 2020. Laba bersih di tahun 2015 sebesar 843 terjadi penurunan di tahun 2016 dan 2017 dan terjadi peningkatan di tahun 2018 menjadi sebesar 1,339 dan di tahun 2019 sebesar 2,242 dan begitupun di tahun 2020 kembali terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 2,539.

Penelitian tentang pengaruh pembiayaan terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno Harisadono tentang pengaruh pembiayaan musyarakah dan mudharabah terhadap laba bersih bank umum syariah berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba bersih bank umum syariah, Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Muklis dan Siti Fauziah menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan murabahah akan meningkatkan profitabilitas.

Berbagai instrument pembiayaan mengalami peningkatan namun tidak terlepas dari berbagai risiko yang dapat dialami Bank Umum Syariah apabila pembiayaan yang disalurkan tidak produktif. Salah satu faktor yang sering dihadapi setiap perbankan di Indonesia adalah risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan dalam sistem perbankan dapat diartikan sebagai pembayaran angsuran pembiayaan yang tertunda atau tidak terbayar sama sekali, hal ini tentu dapat mempengaruhi *likuiditas* hingga memicu permasalahan kas pada perbankan, oleh sebab inilah risiko pembiayaan menjadi penyebab utama kegagalan bank. Secara umum sebagian besar dana operasional bank akan diputar dalam model pembiayaan nasabahnya, hal ini tentu dapat mengakibatkan dampak yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional apabila terjadi kasus pembiayaan bermasalah yang cukup besar dan juga dapat merugikan pihak bank dalam terbatasnya dana yang ada serta biaya akan meningkat. Berdasarkan pada uraian di atas maka penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah:

- a. Terjadi penurunan signifikan pada laba bersih di tahun 2017 yaitu menjadi sebesar 473 dari sebelumnya pada tahun 2016 sebesar 550.
- b. Penyaluran pembiayaan murabahah dan musyarakah meningkat signifikan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih Bank Umum Syariah.
- c. Terjadi penurunan pada penyaluran pembiayaan mudharabah sehingga menyebabkan laba bersih yang tidak optimal.

1.2.2 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus pada titik permasalahan dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka penelitian ini perlu dibatasi, adapun hal yang dibatasi yaitu perusahaan Bank Umum Syariah Yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama kurun waktu 2015-2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

- a. Apakah murabahah berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK?
- b. Apakah mudharabah berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK?
- c. Apakah musyarakah berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK?

- d. Bagaimana pengaruh murabahah, musdharabah dan musyarakah secara simultan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

- a) Untuk mengetahui pengaruh murabahah berpengaruh terhadap laba bersih Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK secara parsial.
- b) Untuk mengetahui pengaruh mudharabah berpengaruh terhadap laba bersih Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK secara parsial.
- c) Untuk mengetahui pengaruh musyarakah berpengaruh terhadap laba bersih Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK secara parsial.
- d) Untuk mengetahui pengaruh murabahah, mudharabah dan musyarakah terhadap laba bersih Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK secara simultan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Manfaat dalam penelitian ini ditujukan kepada nasabah maupun investor selaku pemilik dana sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan pemilihan bank. Dengan memilih bank yang memiliki kondisi

sehat dan stabil dalam pengelolaan operasionalnya diharapkan akan terhindar dari risiko-risiko yang tidak diinginkan.

2. Bagi Universitas

Meningkatkan kualitas dan kuantitas dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan atau sedang dilakukan bagi para akademis di Universitas Pembangunan Panca Budi, baik oleh mahasiswa ataupun dosen, dan diharapkan penelitian ini dapat merangsang para akademis untuk terus melakukan penelitian untuk mengharumkan nama universitas, meningkatkan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dari universitas.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih dalam terutama yang berkaitan dengan masalah pembiayaan bermasalah di Bank Umum Syariah.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Sutrisno Harisadono (2015) berjudul tentang: “Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah”. Sedangkan penelitian ini berjudul: “Pengaruh Akad Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

1. Model penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan variabel pembiayaan musyarakah dan mudharabah terhadap laba bersih, sedangkan penelitian ini menggunakan

variabel pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah terhadap Laba Bersih.

2. Jumlah Observasi/Sampel (n)

Penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan perusahaan bank umum syariah selama periode 2010 sampai 2014 sebanyak 5 bank umum syariah sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2015 sampai 2020 sebanyak 9 perusahaan bank umum syariah (setelah *purposive sampling*)

3. Waktu Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan di tahun 2010-2014 sedangkan penelitian ini dilakukan pada periode 2015-2020.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terdahulu pada Bank Umum Syariah sedangkan pada penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori pembiayaan

Teori pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Perbedaan antara istilah pembiayaan dengan kredit yaitu jika istilah pembiayaan digunakan untuk bank syariah sedangkan kredit untuk bank konvensional. Selain itu yang membedakan antara pembiayaan dan kredit yaitu terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank yang berdasarkan prinsip bagi hasil mendapat imbalan berupa bagi hasil atas pembiayaan sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga. Menurut UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Dalam Pasal 1 nomor (12) :

“Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan utang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”

Jadi, dalam hal ini pembiayaan yaitu penyaluran dana kepada masyarakat berupa pembiayaan yang diperoleh dari dana tabungan maupun deposito masyarakat. Menurut Kasmir (2008:96), Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar Bank dengan pihak yang lain mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan

uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bai hasil.

2.1.2 Bank Syariah

2.1.2.1 Definisi Bank Syariah

Perbankan merupakan organisasi yang berperan penting dalam kemajuan suatu negara, tugas ini ditunjukkan dalam kapasitas bank sebagai lembaga pelimpahan dana, khususnya menghimpun aset-aset dari daerah sebagai dana cadangan dan menyalurkannya kepada masyarakat luas sebagai kredit atau struktur yang berbeda sehubungan dengan bekerja pada cara hidup individu. (Uma, 2016). Sedangkan yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah sebuah yayasan yang memberikan ketergantungan administrasi perbankan pada standar syariah. Standar syariah adalah standar yang halal dalam pelaksanaan keuangan yang tergantung pada perasaan yang diberikan oleh yayasan yang memiliki kekuatan untuk memutuskan penilaian di bidang syariah (Umam, 2016). Sementara definisi lain menyatakan bahwa perbankan syariah adalah istilah penerapan kerangka moneter Islam yang penting bagi kualitas pelajaran Islam yang mengendalikan ekonomi individu dan tidak dapat dipisahkan dari berbagai bagian yang luas dan inklusif. Pelajaran Islam (Trisadini dan Somad, 2016).). Ekstensif mengandung makna bahwa pelajaran Islam merangkum semua bagian kehidupan, dua upacara dan tatanan sosial yang bersifat umum.

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang bukan hanya bebas dari bunga akan tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Menurut Muhammad (2016), menyatakan bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang

usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam Soemitra (2016).

2.1.2.2 Prinsip Bank Syariah

Ada 3 prinsip utama alam syariah yang senantiasa mendasari jaringan kerja perbankan dengan system syariah menurut (Trisadini & Somad, 2016) yaitu:

1. Perbankan non riba
2. Perniagaan halal dan tidak haram
3. Keridhaan pihak-pihak dalam berkontrak

Pengurusan dana yang amanah, jujur, dan bertanggung jawab Demikian juga yang dikemukakan oleh Ghofur Anshori dalam buku (Somad, 2012) yang menekankan pada prinsip-prinsip yang melandasi operasional lembaga keuangan Islam meliputi:

1. Prinsip ta'wun (tolong menolong), yaitu prinsip saling membantu sesama dalam meningkatkan taraf hidup melalui mekanisme kerjasama ekonomi dan bisnis. Hal ini sesuai dengan anjuran Alqur'an : *"Dan tolong menolonglah kamu dalam berbuat kebaikan dan takwa serta janganlah bertolong menolong dalam berbuat keji dan permusuhan"*. (QS. Almaidah:2).
2. Prinsip tijaroh (bisnis), yaitu prinsip mencari laba dengan cara yang dibenarkan oleh syariah.
3. Prinsip menghindari iktinaz (penimbunan uang), yaitu menahan uang supaya tidak berputar, sehingga tidak memberikan manfaat kepada masyarakat umum.

4. Prinsip pelarangan riba, yakni menghindarkan setiap transaksi ekonomi dan bisnisnya dari unsur ribawi dengan menggantikannya melalui mekanisme kerja sama (mudharabah) dan jual beli (al-buyu). Hal ini ditegaskan oleh Allah dalam Al-qur'an: *"Sesungguhnya orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang terkena/kemasukan syaitan, Yang demikian ini disebabkan mereka mengatakan bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba"*. (QS.Al Baqarah:275).

Menurut Muhammad (2011) Bank syariah memiliki 5 konsep utama yang menjadi dasar operasional yaitu :

1. Aturan Dana Cadangan Murni (al-wadi'ah)

Aturan al-wadi'ah, atau disebut toko, adalah aturan yang hanya digunakan oleh bank untuk menyimpan barang. Toko al-wadi'ah tidak mendapatkan bagi hasil atau keuntungan, alwadi'ah hanya menerapkan reward dari bank.

2. Bagi Hasil (Syirkah)

Ide ini menggabungkan metodologi untuk berbagi hasil bisnis antara shahibul maal (pemasok toko) dan mudharib (kepala cadangan). Proporsi bagi hasil ini dapat terjadi antara bank dan pemberi aset, atau antara bank dan klien yang mendapatkan aset. Aturan ini memiliki struktur item, khususnya Mudharabah dan Musyarakah. Selain itu, aturan mudharabah dapat digunakan sebagai alasan untuk mensubsidi barang (dana cadangan dan simpanan) dan pembiayaan, sedangkan musyarakah umumnya untuk pembiayaan.

3. Aturan jual beli (at-Tijarah)

Aturan ini adalah kerangka kerja yang mengungkapkan bagaimana menerapkan ide jual beli, di mana bank pada awalnya akan membeli barang dagangan yang diperlukan atau memilih klien sebagai spesialis bank untuk membeli produk untuk kepentingan bank, kemudian, pada saat itu, bank menawarkan produk kepada klien dengan biaya label harga di samping manfaat.

4. Aturan Sewa (al-Ijarah)

Aturan ini dibagi menjadi dua macam:

(1) Ijarah, sewa yang tidak dapat dipalsukan, seperti halnya sewa kendaraan kerja dan perangkat keras lainnya (sewa kerja). Dalam perbankan khusus, bank dapat membeli perangkat keras yang dibutuhkan oleh klien dan kemudian menyewakannya pada saat itu dan hanya itu yang telah diselesaikan kepada klien.

(2) Bai' altakjiri atau Ijarah Al Muntahiya Spot Tamlik adalah campuran sewa dan beli, di mana penyewa memiliki opsi untuk mengklaim barang dagangan hingga akhir sewa (sewa moneter).

5. Aturan administrasi/pengisian (al-Ajr walumullah)

Aturan ini umumnya mencakup administrasi non-pembiayaan yang diberikan oleh bank. Hal-hal yang bergantung pada standar ini antara lain Carport Bank, Kliring, Assortment, Administrasi, Pindah, dan sebagainya. Dalam syariah, standar ini bergantung pada gagasan al ajr wal umulah.

2.1.2.3 Karakteristik Bank Syariah

Bank Syariah dapat dibedakan dengan bank konvensional, secara fundamental terdapat beberapa karakteristik bank syariah (Soemitra 2016) :

1. Penghapusan riba, dalam bank syariah riba merupakan suatu konsep yang paling dilarang dalam pengoperasian lembaga keuangan.
2. Pelayanan kepada kepentingan publik sasaran sosio-ekonomi Islam.
3. Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bank.
4. Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal, karena bank komersial syariah menerapkan profit and loss sharing.
5. Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha.
6. Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkan instrument pasar uang antar bank syariah dan instrument bank sentral berbasis syariah.

2.1.2.4 Penyaluran Dana

Kegiatan lainnya yang dilakukan bank syariah adalah menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam beberapa kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya menurut (Andi Soemitra 2016):

1. Pembiayaan Berdasarkan Pola Jual Beli dengan Akad Murabahah, Salam, atau Istisna'
 - 1) Akad murabahah merupakan akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.
 - 2) Akad salam adalah akad pembiayaan suatu barang dengan meminta dan

menindaklanjuti biayanya terlebih dahulu dengan cara tertentu yang disepakati. Lambat laun di bank, ketika produk telah diserahkan ke bank, bank akan menawarkannya kepada kaki tangan klien.

3) Akad Ishtina adalah akad pembiayaan produk sebagai permintaan perakitan barang dagangan tertentu dengan standar dan kondisi tertentu yang disepakati antara pembeli atau pembeli.

2. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah atau musyarakah

1. Akad mudharabah dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (malik, sahibul mal atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (amil, mudharib, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang disepakati yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali kedua pihak melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

2. Akad musyarakah adalah akad kerja sama diantara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

3. Pembiayaan Tergantung Qardh.

Akad qardh adalah pengertian harta kekayaan di muka kepada klien dengan ketentuan bahwa klien wajib mengembalikan kepala uang muka yang diperolehnya pada waktu yang disepakati baik dalam jumlah

maupun porsi tertentu.

4. Pembiayaan untuk persewaan barang dagangan portabel atau tidak terputus kepada klien tergantung pada perjanjian Ijarah atau sewa beli sebagai Ijarah Muntahiya Bittamilk.
5. Akad ijarah adalah ijab kabul untuk memberikan harta dalam rangka memindahkan kebebasan penggunaan atau keuntungan suatu barang atau administrasi tergantung pada pertukaran sewa, tanpa diikuti oleh pertukaran tanggung jawab atas barang itu sendiri.
6. Akad ijarah vomitiya bittamilk adalah akad untuk mengatur harta benda sehubungan dengan pemindahan hak guna hasil atau keuntungan dari suatu barang atau administrasi tergantung pada pertukaran sewa dengan pilihan tanggung jawab pemindahan barang dagangan.
7. Kewajiban Mengambil Tergantung pada Pengaturan Hawalah
Akad huwalah adalah akad pemindahan kewajiban dari pemegang rekening kepada pihak lain yang berkewajiban menanggung atau membayar.

8. Pembiayaan Multijasa

Pembiayaan multiadministrasi adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah melalui administrasi sewa guna usaha seperti ijarah dan kafalah.

2.1.2.5 Tujuan Bank Syariah

Menurut Wibowo (2011) bank syariah memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional, selain bertujuan meraih keuntungan sebagaimana layaknya bank konvensional pada umumnya, bank syariah juga

bertujuan sebagai berikut:

1. Menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana peningkatan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Metode bagi hasil akan membantu orang yang lemah permodalannya untuk bergabung dengan bank syariah untuk mengembangkan usahanya. Metode bagi hasil ini akan memunculkan usaha-usaha baru dan pengembangan usaha yang telah ada sehingga dapat mengurangi pengangguran.
2. Meningkatnya partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan karena keengganan sebagian masyarakat untuk berhubungan dengan bank yang disebabkan oleh sikap menghindari bunga telah terjawab oleh bank syariah. Metode perbankan yang efisien dan adil akan menggalakkan usaha ekonomi kerakyatan.
3. Membentuk masyarakat agar berpikir secara ekonomis dan berperilaku bisnis untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
4. Berusaha bahwa metode bagi hasil pada bank syariah dapat beroperasi, tumbuh dan berkembang melebihi bank-bank dengan metode lain.

2.1.2.6 Fungsi Bank Syariah

Rizal (2016) dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah dengan beragam skema transaksi yang dimiliki dalam skema non-riba memiliki setidaknya empat fungsi, yaitu

1 Fungsi Manajer Investasi

Fungsi ini dapat dilihat pada segi penghimpun dana oleh bank syariah, khususnya dana mudharabah. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (shahibul maal) dalam hal

dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagikan antara bank syariah dan pemilik dana.

2 Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor produktif.

3 Fungsi Sosial

Bank syariah merupakan sesuatu yang melekat pada bank syariah. Setidaknya ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrument Zakat, Infak, Sadaqah, dan Wakaf (ZISWAF) dan instrument qardhul hasan.

4 Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, letter of guarantee, letter of credit, dan lain dan lain sebagainya.

2.1.3 Laba Bersih

Laba dan rugi merupakan suatu kondisi yang dilihat oleh perusahaan yang mengatur pada laba. Laba sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan klien tentang ringkasan anggaran karena klien dapat memperkirakan kondisi organisasi di kemudian hari. Dengan posisi keuntungan yang layak, klien juga akan percaya pada perusahaan. Laba adalah hal yang penting dan penting dari garis keuangan yang memiliki kegunaan yang berbeda dalam pengaturan yang berbeda.

Pendapatan pada umumnya dilihat sebagai alasan untuk pemungutan pajak, penentu strategi pembayaran laba, aturan spekulasi, dan arah independen dan komponen awal dari akun masa depan.

Laba mengandung makna bersih untuk lebih spesifik sebagai keuntungan keseluruhan atau kompensasi total untuk suatu periode. Laba menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dan tercatat dalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan pendapatan dan biaya unit khusus untuk periode tertentu.. Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan.

Laba Bersih merupakan jumlah pendapatan setelah dikurangi total biaya-biaya dan pajak. Laba Bersih memperkirakan ukuran manfaat yang bertahan dalam bisnis setelah semua biaya dibayarkan dalam suatu periode. Laba Bersih dapat disimpan oleh akun Laba yang Dimiliki atau dapat disampaikan kepada investor sebagai keuntungan. Laba Bersih bisa berarti bermacam-macam sehingga dalam setiap hal perlu penjelasan. Laba Bersih yang ketat menyiratkan setelah semua derivasi (bukan hanya tunjangan tertentu yang digunakan terhadap keuntungan atau keunggulan bersih). Laba Bersih sebagian besar mengacu pada laba setelah dikurangi setiap biaya kerja, terutama setelah dikurangi biaya tetap atau biaya overhead tetap. Ini tidak sama dengan keuntungan bersih yang biasanya mengacu pada perbedaan antara transaksi dan biaya langsung dari barang atau jasa yang dijual (atau disebut pendapatan bersih atau pendapatan bersih) dan jelas sebelum dikurangi biaya kerja atau biaya overhead. Laba Bersih biasanya mengacu pada jumlah laba sebelum dikurangi pajak perusahaan, untuk situasi ini istilah yang

sering digunakan adalah total kompensasi sebelum biaya (laba sebelum penilaian atau EBT).

Bank Syariah merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa, dikenal dengan prinsip bagi hasil antara pihak bank dengan nasabah, yaitu bagi hasil atas laba bersih yang diperoleh bank syariah atas suatu usaha yang dijalankan. Pada bank syariah laba bersih dikenal dengan istilah Laba/Rugi Bersih (Net Profit/Loss), Sedangkan laba sebelum dikurangi pajak penghasilan dikenal dengan istilah Revenue Sharing dan laba setelah dikurangi pajak penghasilan dikenal dengan istilah Profit Loss Sharing. Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan di masing-masing pihak tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

2.1.4 Pembiayaan Bank Syariah

Menurut Muhamad (2016) pembiayaan adalah fasilitas yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dari masyarakat yang surplus dana, sedangkan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan lain berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.

2.1.4.1 Pembiayaan Murabahah

Murabahah merupakan salah satu akad pembiayaan yang paling sering

digunakan dalam aktivitas pembiayaan Bank Umum Syariah karena lebih mudah diterapkan dan resiko yang ditanggung oleh Bank Umum Syariah lebih kecil. Dari pembiayaan murabahah yang disalurkan, akan diperoleh margin yang akan dibayarkan oleh nasabah baik secara tunai ataupun tangguhan. Margin yang diterima akan menjadi semakin tinggi jika pembayaran dilakukan secara tangguhan dalam jangka waktu yang panjang. Namun, jika pembayaran dilakukan secara tunai maka, margin yang diperoleh menjadi semakin kecil. Dari margin yang didapat maka, akan meningkatkan profit pada bank umum syariah.

Murabahah disebut juga instrumen *cost plus margin*, merupakan instrumen pembiayaan. Penggunaan instrumen ini mengharuskan bank syariah untuk menginformasikan kepada nasabah harga perolehan aset dan margin yang dikenakan. Margin merupakan selisih harga jual dikurangi harga asal yang merupakan pendapatan atau keuntungan bagi penjual. Penyerahan barang dalam jual beli murabahah dilakukan pada saat transaksi, sementara pembayarannya dilakukan secara tunai, tangguhan dan cicilan (Mahardika, 2015: 146).

Antonio (2016:101) mendefinisikan murabahah merupakan akad jual beli barang pada harga aslinya yang ditambahkan dengan keuntungan yang telah disepakati. Dalam pembiayaan murabahah, pembeli harus memberi tahu harga asli produk yang dia beli dan menyepakati keuntungan yang akan ditambahkan oleh pemberi pinjaman. Nurhayati dan Wasilah (2016:174) menyatakan bahwamurabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan barang dan keuntungan (margin) yang telah

disepakati oleh pihak penjual dan pembeli. Pembayaran atas akad jual beli ini dapat dilakukan secara tunai atau tangguhan. Wiyono dan Maulamin (2016:129) mengemukakan *murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyertakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Dalam akad ini, bank Syariah dapat bertindak sebagai penjual dan juga sebagai pembeli.

Contoh transaksi pada akad *murabahah* :

Pada *murabahah* ini hanya melibatkan dua pihak yaitu penjual dan pembeli. Pada tahap pertama si A akan menjualkan barangnya berupa motor kepada si B. Harga yang ditetapkan si A adalah Rp12 juta. Harga tersebut terdiri dari harga modal sebesar Rp10 juta dan margin sebesar Rp2 juta. A menyebutkan dua harga tersebut kepada si B. Dikarenakan harga tersebut layak menurut B, maka ia sepakat untuk membayar motor tersebut dengan harga total Rp12 juta.

2.1.4.2 Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah merupakan instrumen yang digunakan bank syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana. Dalam mudharabah, dua pihak saling bekerja sama dimana satu pihak menyediakan dana dan pihak lain menyediakan keahlian. Sebelum pemilik dana memberikan dananya kepada pemilik keahlian untuk memulai suatu proyek, kedua pihak menetapkan porsi bagi hasil jika proyek memperoleh laba, misalnya 40% pemilik keahlian dan 60% pemilik dana. Namun jika terjadi kerugian maka seluruh kerugian keuangan ditanggung pemilik dana, sedangkan pemilik keahlian kehilangan waktu dan tenaga yang telah

disediakan untuk mengerjakan proyek (Mahardika, 2016:154-155). Antonio (2016:95) mendefinisikan mudharabah merupakan akad kerja sama usaha antar dua pihak dimana pihak pertama yang menyediakan seluruh modal (shahibul maal) sedangkan pihak lainnya yang menjadi pengelola dana tersebut (mudharib).

Nurhayati dan Wasilah (2015 : 128) mendefinisikan mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana satu pihak menyediakan seluruh dana (pemilik dana/shahibul maal) dan pihak lainnya yang mengelola dana (pengelola dana/mudharib), dan keuntungan dibagi atas dasar nisbah bagi hasil sesuai yang disepakati sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana. Wiyono dan Maulamin (2016:185) mendefinisikan mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara pemilik dana (Shahibul maal) dan pengelola dana (Mudharib) dengan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan di awal, jika mengalami kerugian maka seluruh kerugian ditanggung oleh shahibul maal, kecuali jika kesalahan disebabkan oleh mudharibseperti kecurangan, penyelewengan, ataupun penyalahgunaan dana. Mudharabah merupakan akad pembiayaan bagi hasil yang berasal dari kerjasama antara dua orang dimana satu pihak berperan sebagai pemberi modal dan pihak lainnya berperan sebagai pengelola dana. Dari pembiayaan mudharabah yang disalurkan, akan diperoleh keuntungan bagi hasil dari nisbah yang telah disepakati. Pendapatan bagi hasil dapat diperoleh jika pengelola dana dapat memaksimalkan usaha yang dijalankannya dengan optimal. Seluruh dana dipercayakan oleh pemberi modal kepada pengelola

dana untuk dapat dimaksimalkan dalam melaksanakan kegiatan usahanya dan dapat menghasilkan keuntungan bagi hasil.

Contoh transaksi akad pembiayaan Mudharabah :

Contoh *mudharabah* antar dua pihak saja yaitu *shahibul maal* yang bermitra dengan *mudharib* untuk usaha percetakan selama 9 bulan. *Shahibul Maal* memberikan uang untuk modal usaha sebesar Rp. 20 juta. Kedua belah pihak sepakat dengan nisbah bagi hasil 40:70 (40% keuntungan untuk *shahibul maal*). Setelah *mudharib* menjalankan usaha selama 9 bulan, modal usaha telah berkembang menjadi Rp. 35 juta, sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp. 15 Juta (Rp. 35 juta – Rp. 20 Juta). Maka, *shahibul maal* berhak mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 3 Juta (40% x Rp. 6 juta) dan sisanya sebesar Rp. 9 juta menjadi hak *mudharib*.

2.1.4.3 Pembiayaan Musyarakah

Nurhayati dan Wasilah (2015:150) mendefinisikan musyarakah sebagai akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu, dimana masing-masing dari pihak tersebut memberikan kontribusi modal dengan keuntungan yang dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian ditanggung berdasarkan modal yang dikontribusikan. Antonio (2011:90) mendefinisikan musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Wiyono dan Maulamin (2016:203) mendefinisikan musyarakah merupakan akad kerjasama diantara para pemilik modal yang mencampurkan modal

bersama dan bertujuan untuk mencari keuntungan. Laba musyarakah dibagi diantara para mitra, baik secara proporsional sesuai modal yang disetor maupun sesuai nisbah yang telah disepakati di awal oleh seluruh mitra.

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset nonkas yang diperkenankan oleh syariah. (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 106).

Dalam pembiayaan musyarakah, seluruh mitra memberikan kontribusi modalnya untuk dijadikan sebagai modal dari usaha bersama yang akan dilakukan. Keuntungan bagi hasil yang diberikan sesuai kesepakatan pada awal akad dan kerugian akan ditanggung sesuai porsi awal modal yang dikontribusikan. Dari pembiayaan musyarakah yang disalurkan, akan diperoleh keuntungan bagi hasil dari nisbah yang telah disepakati. Keuntungan bagi hasil ini dapat diperoleh jika usaha yang dijalankan dari pembiayaan musyarakah berjalan dengan baik.

Contoh pembiayaan musyarakah :

Koperasi Simpan Pinjam/USP Syariah "A" sepakat untuk bermitra dengan anggotanya dalam pembiayaan investasi pembangunan bengkel kendaraan. Modal yang dibutuhkan untuk pembangunan tersebut sebesar Rp 20 juta, dan sebesar Rp 6 juta merupakan modal KSP/ USP Syariah "A".

Persyaratan pembiayaan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jangka waktu pembiayaan selama 12 bulan

- b. Besarnya cicilan pokok/ bln sebesar = Rp. 500.000,00
- c. Nisbah bagi hasil ditetapkan sebesar 30 % untuk KSP/ USP dan 70 % untuk Anggota.
- d. Setiap kali penurunan modal KSP/ USP karena angsuran dari anggota, komposisi nisbah akan diperhitungkan secara proporsional.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Var (X)	Var (Y)	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Sutrisno Harisdono (2015)	Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah	Musyarakah (X1) Mudharabah (X2)	Laba Bersih (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil ini membuktikan bahwa secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel musyarakah (X1) terhadap laba bersih (Y) yang juga sesuai dengan angka signifikan. Secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel mudharabah (X2) terhadap laba bersih (Y) yang juga sesuai dengan angka signifikan.
2	Ferdian Arie Bowo (2018)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas	Murabahah (X1)	Laba Bersih (Y)	Regresi Linear Berganda	Kesimpulannya adalah pembiayaan murabahah dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

3	Siti Nurhaliza Sunarto (2017)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesiaperiode 2015-2019	Mudharabah (X1) Murabahah (X2) Musyarakah (X3)	Laba Bersih (Y)	Regresi Linear Berganda	Pembiayaan mudharabah, murabahah dan musyarakah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan.
4	Purnama Putra, dkk (2016)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016	Murabahah (X1) Musyarakah (X2) Mudharabah (X3) Ijarah (X4)	ROE	Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh, pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif signifikan, pembiayaan murabahah berpengaruh positif signifikan, pembiayaan ijarah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ROE.
5	Deasy Rahmi Putri (2014)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Murabahah (X1) Musyarakah (X2) Mudharabah (X3) Istishna (X4) Ijarah (X5)	ROA	Regresi Linear Berganda	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah (Mdh) dan musyarakah (Msh) terhadap profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel lainnya yaitu murabahah (Mrh) dan istishna (Ist) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

						(ROA). Serta ijarah (Ijh) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
--	--	--	--	--	--	---

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Nursalam (2016) mendefinisikan kerangka konsep sebagai abstraksi dari suatu realita agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti.

Penjelasan kerangka konseptual dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pengaruh Variabel Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferdian Arie Bowo (2018) menunjukkan bahwasannya murabahah sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Murabahah disebut juga instrumen cost plus margin, merupakan instrumen pembiayaan. Penggunaan instrument ini mengharuskan bank syariah untuk menginformasikan kepada nasabah harga perolehan aset dan margin yang dikenakan. Margin merupakan selisih harga jual dikurangi harga asal yang merupakan pendapatan atau keuntungan bagi penjual oleh karena itu variabel murabahah berpengaruh terhadap laba bersih.

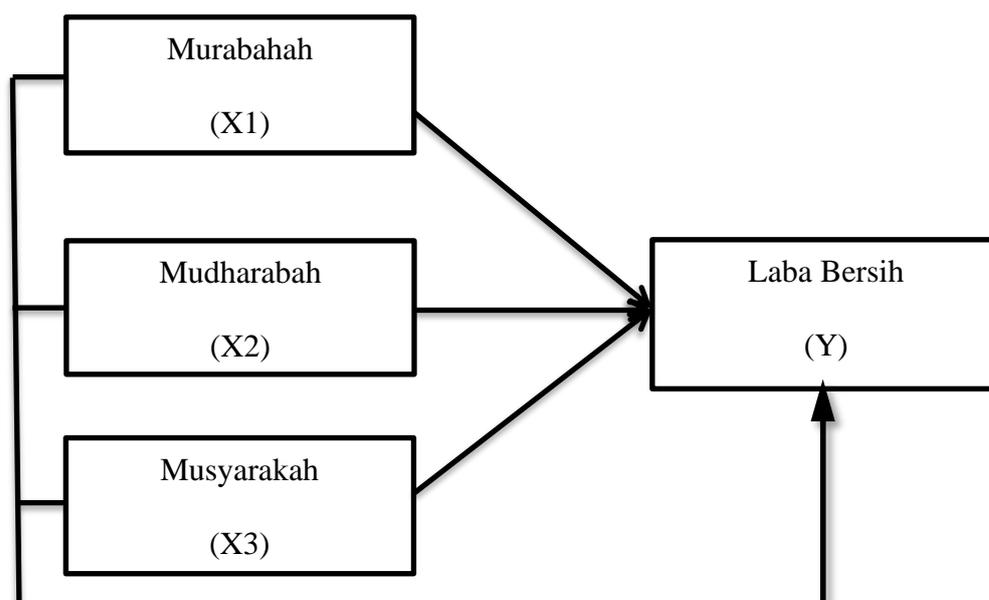
2. Pengaruh Variabel Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno Harisadono (2015) menunjukkan bahwasannya mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Semakin besar

pembiayaan mudharabah yang disalurkan maka profitabilitas perusahaan dapat meningkat. Pembiayaan mudharabah yang disalurkan harus bersifat produktif agar perbankan memperoleh bagi hasil dengan pihak terkait. Mudharabah merupakan instrumen yang digunakan bank syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana oleh karena itu variabel mudharabah berpengaruh terhadap laba bersih.

3. Pengaruh Variabel Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno Harisadono (2015) menunjukkan bahwasannya musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana oleh karena itu variabel musyarakah berpengaruh terhadap laba bersih.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan yang dapat di uji (Rusiadi, 2014).

Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Pembiayaan murabahah berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

H2 : Pembiayaan mudharabah berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan .

H3 : Pembiayaan musyarakah berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

H4 : Pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala Rusiadi (2013:14).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian: Penelitian ini dilakukan di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia.
2. Waktu Penelitian: Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021 sampai dengan selesai dengan format sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	2021					
		Jan-Feb	Mar-Apr	Mei-Jun	Jul-Agus	Sep-Nov	Des
1	Riset awal/Pengajuan Judul						
2	Penyusunan Proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Perbaikan Acc Proposal						
5	Pengolahan Data						
6	Penyusunan Skripsi						

7	Bimbingan Skripsi						
8	Meja Hijau						

Sumber: (Diolah oleh penulis tahun 2021).

3.3 Populasi, Sampel dan Sumber Data

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yg terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2015-2020.

3.3.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. (Jogiyanto, 2018). Adapun kriterianya adalah bank yang terdaftar di OJK selama kurun waktu 2015-2020 yaitu sebanyak 9 Bank Umum Syariah. Adapun kriteria dalam pemilihan bank pada penelitian ini adalah

1. Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama kurun waktu 2015-2020 secara berturut.
2. Bank syariah yang memiliki laporan keuangan yang lengkap selama kurun waktu 2015-2020 secara berturut.
3. Bank syariah yang punya data lengkap terkait dengan variabel penelitian yang diteliti.

Berikut disajikan daftar Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK.

Tabel 3.2 Daftar Sampel Bank Umum Syariah

No	Perusahaan	Kriteria			Sampel
		A	B	C	
1	PT. Bank Aceh Syariah	√	√	-	x
2	PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	√	√	√	1
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	√	√	√	2
4	PT. Bank Victoria Syariah	√	√	-	x
5	PT. BRI Syariah	√	√	√	3
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	√	√	√	4
7	PT. BNI Syariah	√	√	√	5
8	PT. Bank Syariah Mandiri	√	√	√	6
9	PT. Bank Mega Syariah	√	-	-	x
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	√	√	√	7
11	PT. Bank Syariah Bukopin	√	√	√	8
12	PT. BCA Syariah	√	√	√	9
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	√	√	-	x
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	√	√	-	x

Sumber: (Diolah oleh penulis tahun 2021).

Berdasarkan pada Tabel 3.2 dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah 9 bank setelah dilakukannya purposive sampling terhadap 14 populasi dengan memakai kriteria-kriteria yang sudah di tetapkan, maka sampel yang telah

didapat dari purposive sampling adalah 9 Bank Umum Syariah dan selama periode 6 tahun jadi sebanyak 54 sampel.

3.3.3 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui buku teori, karya ilmiah. Adapun sumber data tersebut diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu : Pembiayaan Murabahah (X1), Pembiayaan Mudharabah (X2), Pembiayaan Musyarakah (X3) variabel terikat Laba Bersih (Y).

3.4.2 Defenisi Operasional

Tabel 3.3 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi
Murabahah (X1)	Murabahah merupakan akad jual beli barang pada harga aslinya yang ditambahkan dengan keuntungan yang telah disepakati. Antonio (2011:101)
Mudharabah (X2)	Mudharabah merupakan akad kerja sama usaha antar dua pihak dimana pihak pertama yang menyediakan seluruh modal (shahibul maal) sedangkan pihak lainnya yang menjadi

	pengelola dana tersebut (mudharib). Antonio (2011:95)
Musyarakah (X3)	Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Antonio (2011:90)
Laba Bersih (Y)	Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Kasmir (2015:303)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang digunakan adalah data dokumentasi, dengan mengumpulkan data atau teori pendukung melalui jurnal serta mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan telah dipublikasikan dan website perusahaan yang bersangkutan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Manullang (2014) statistik deskriptif digunakan untuk meringkas dan mendeskripsikan data numerik agar lebih mudah untuk diinterpretasikan.

Statistik deskriptif umumnya menggunakan statistik seperti nilai median, tabulasi silang, dan grafik-grafik tertentu.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar dapat memperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi linier penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi Uji multikolenieritas dengan matrik korelasi antara variabel-variabel bebas, Uji heteroskadasitas dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya, Uji normalitas menggunakan *scatter plot* (Ghozali, 2009), dan Uji autokorelasi melalui uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2018).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2002). Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal atau grafik. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2001) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model ini adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai R² sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Menganalisa matrik korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi ($> 0,9$), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- 3) Dilihat dari nilai VIF dan Tolerance. Nilai cut off Tolerance $< 0,10$ dan VIF >10 , berarti terdapat multikolinieritas.

Jika terjadi gejala multikolinieritas yang tinggi, standard error koefisien regresi akan semakin besar dan mengakibatkan confidence interval untuk pendugaan parameter semakin lebar. Dengan demikian terbuka kemungkinan terjadinya kekeliruannya itu menerima hipotesis yang salah.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Untuk mengujinya digunakan *scatterplot*, dimana jika variasi data yang diteliti tersebar dalam grafik, maka dapat dikatakan tidak ada masalah dalam

model regresi ini dan jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi residual yang memiliki korelasi pada periode ke-t dengan periode sebelumnya (t-1). Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Cara menguji autokorelasi adalah dengan melihat model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson* berada di bawah angka 2.

3.6.3 Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang menggunakan program *Statistical Product Service*

Solution (SPSS) versi 16.0. Analisis regresi digunakan untuk meramalkan variabel terikat (Y) berdasarkan suatu variabel bebas (X) dalam suatu persamaan linier.

Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

α = Konstanta yaitu besar nilai Y jika X = 0

b = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

X₁ = Murabahah (*Independent Variabel*)

X₂ = Mudharabah (*Independent Variabel*)

X₃ = Musyarakah (*Independent Variabel*)

e = error

3.6.4 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, maka teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (multiple regression). Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen.

3.6.4.1 Pengujian Dengan Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Dengan tingkat signifikansi sebesar 95%, nilai t hitung dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika t-hitung > t-tabel atau

prob-sig $< \alpha = 5\%$ berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel independent.

3.6.4.2 Pengujian Terhadap Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).

Pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan uji F. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel independen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% nilai F ratio dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau prob-sig $< \alpha = 5\%$ berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap dependen. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah (Gujarati. 2018):

- 1) Merumuskan Hipotesis (H_a)
- 2) H_a diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- 3) Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha=0.05$)
- 4) Membandingkan F hitung dengan F tabel Nilai F hitung, jika :
 - a) Bila F hitung $< F$ tabel, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. PV hasil $< PV$ Peneliti ($\alpha < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b) Bila F hitung $> F$ tabel, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. PV Hasil $> PV$ Peneliti ($\alpha > 0,05$) maka H_0 gagal ditolak dan H_a ditolak.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Merupakan besaran yang memberikan informasi goodness of fit dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau persentase kekuatan pengaruh variabel yang menjelaskan (X_1, X_2, X_3) secara simultan terhadap variasi dari variabel dependen (Y). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2010). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1.1 Profil Perusahaan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga Negara yang dibentuk berdasarkan undang-undang nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan baik disektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan non- perbankan seperti asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya.

Secara lebih lengkap, OJK merupakan lembaga yang otonom dan terbebas dari halangan dari berbagai perkumpulan dengan kapasitas, kewajiban, dan tenaga ahli pembinaan, pengawasan, penilaian, dan pemeriksaan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang nomor 21 tahun 2011.

Pelaksanaan pengawasan industri moneter non bank dan pasar modal resmi berpindah dari Dinas Uang dan Bapepam-LK ke OJK pada 31 Desember 2012. Sementara itu, pengelolaan di bidang keuangan berpindah ke OJK pada 31 Desember 2013 dan Organisasi Keuangan Mikro pada tahun 2015.

Tujuan Pembentukan OJK

Pasal 4 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 menyatakan bahwa OJK dibentuk dengan maksud agar segala bentuk pergerakan dalam bidang administrasi moneter dikoordinasikan secara sistematis, wajar, lugas, bertanggung jawab, dan dapat memahami kerangka moneter yang memenuhi ekonomi. dan cara yang stabil, dan menjamin kepentingan pembeli dan masyarakat umum.

Dengan berdirinya OJK, diyakini organisasi ini akan benar-benar ingin membantu kepentingan bidang administrasi moneter secara umum guna memperluas keseriusan perekonomian. Demikian pula, OJK harus memiliki opsi untuk menjamin kepentingan publik. Selain hal-hal lain yang meliputi SDM, Pengurus, Pengawasan, dan Kepemilikan di bidang administrasi moneter dengan mempertimbangkan sisi positif dari globalisasi, OJK dibentuk dan dengan memperhatikan standar administrasi yang baik, yang mencakup otonomi, tanggung jawab, kewajiban, keterusterangan dan kesusilaan (reasonableness).

Fungsi, Tugas dan Wewenang OJK :

Kapasitas OJK untuk menyusun kerangka administrasi dan administrasi terpadu untuk setiap jenis pergerakan di bidang administrasi moneter. Sementara itu, berdasarkan pasal 6 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011, tugas pokok OJK adalah mengurus dan mengatur:

- a. Latihan administrasi moneter di bidang keuangan
- b. Latihan administrasi moneter di bidang Pasar Modal.
- c. Penyelenggaraan administrasi moneter di bidang perlindungan, cadangan manfaat, yayasan pembiayaan, dan lembaga bantuan moneter lainnya.

Tenaga ahli OJK adalah sebagai berikut

Diidentifikasi secara eksplisit dengan kepengurusan dan pedoman Organisasi Administrasi Moneter Bank yang meliputi:

- a. Izin pendirian bank, pembukaan kantor bank, anggaran dasar, rencana kerja, kepemilikan, pengurus dan SDM, peleburan, serikat pekerja, dan akuisisi bank, serta pencabutan izin bank untuk beroperasi;

- b. Latihan usaha bank, termasuk sumber mata air aset, penataan aset, cross item, dan latihan di bidang pendampingan;
- c. Pedoman dan pengawasan kecukupan bank yang meliputi: likuiditas, manfaat, dissolvabilitas, kualitas sumber daya, proporsi kecukupan modal terkecil, batas kredit terbesar, proporsi simpanan dan simpanan bank; laporan bank yang diidentifikasi dengan kesejahteraan dan pelaksanaan bank; kerangka data pemegang utang; pengujian kredit; (uji kredit) dan norma pembukuan bank;
- d. Pembinaan dan pengawasan terhadap bagian kehati-hatian bank, antara lain; membahayakan papan; administrasi bank; standar pengetahuan klien Anda dan memusuhi penghindaran pajak; dan antisipasi pembiayaan intimidasi ilegal dan pelanggaran perbankan; dan cek bank.

2) Berkenaan dengan Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Moneter (Bank dan Bukan Bank) meliputi:

- a. Untuk menetapkan pedoman dan pilihan OJK,
- b. Menyusun pedoman tentang pengawasan di bidang administrasi moneter,
- c. Menyusun strategi dalam rangka pelaksanaan kewajiban OJK,
- d. Untuk menetapkan pedoman sehubungan dengan sistem untuk memutuskan permintaan tertulis terhadap Badan Administrasi Moneter dan pertemuan tertentu,
- e. Buat pedoman sehubungan dengan teknik untuk memutuskan administrasi hukum di lembaga bantuan keuangan,
- f. Bangun desain dan fondasi yang berwibawa, sama seperti mengawasi, mengikuti, dan mengatur sumber daya dan kewajiban,

g. Menyusun pedoman mengenai strategi pengenaan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan pedoman di bidang administrasi moneter.

3) Terkait Pengawasan lembaga jasa keuangan(bank-non bank) meliputi

a. Menyiapkan strategi fungsional untuk pengawasan latihan bantuan moneter

b. Mengatur pelaksanaan kewajiban administratif yang dilakukan oleh Direktur Utama

c. Melakukan pengelolaan, penilaian, pemeriksaan, pengamanan pembeli, dan kegiatan lain terhadap yayasan bantuan keuangan, leaku, serta latihan bantuan keuangan pendukung sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang administrasi moneter

d. Memberikan permintaan tertulis kepada lembaga bantuan keuangan dan pertemuan tertentu

e. Untuk memilih kepala hukum

f. Membangun pemanfaatan kepala hukum

g. Membangun kewenangan otoritatif terhadap pihak-pihak yang menyalahgunakan peraturan perundang-undangan dan pedoman di bidang administrasi moneter

h. Mengizinkan serta menolak: izin untuk beroperasi, izin individu, pernyataan pendaftaran yang layak, otentikasi terdaftar, dukungan untuk memimpin latihan bisnis, konfirmasi, dukungan atau jaminan disintegrasi dan spesifikasi yang berbeda.

Nilai-nilai OJK

a. Integritas

Bertindak objektif, adil dan konsisten sesuai dengan kode etik dan kebijakan organisasi dengan menjunjung tinggi kejujurn dan komitmen.

b. Profesionalisme

Bekerja dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kompetensi yang tinggi untuk mencapai kinerja terbaik.

c. Sinergi

Berkolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal secara produktif dan berkualitas.

d. Inklusif

Terbuka dan menerima keberagaman pemangku kepentingan serta memperluas dan akses masyarakat terhadap industri keuangan.

e. Visioner

Memiliki wawasan yang luas dan mampu melihat kedepan (forwardlooking) serata dapat berfikir diluar kebiasaan (out of the box thingking).

4.1.1.2 Struktur Organisasi

Bagi sebuah perusahaan organisasi adalah dasar bagi pengambilan keputusan manajemen untuk mencapai target, membuat strategi dan sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. dengan kata lain struktur organisasi erat kaitannya dengan pembagian tugas serta pengelompokkan kegiatan dengan tugas dan tanggungjawab yang nantinya akan dilakukan Struktur Organisasi OJK terdiri atas :

1. Dewan Komisioner OJK
2. Ketua merangkap anggota

Struktur Dewan Komisioner terdiri atas

1. Wakil Ketua sebagai Ketua Komite Etik merangkap anggota
2. Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan merangkap anggota
3. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal merangkap anggota
4. Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya merangkap anggota
4. Ketua Dewan Audit merangkap anggota
5. Anggota yang membidangi Edukasi dan Perlindungan Konsumen
6. Anggota Ex-officio dari Bank Indonesia yang merupakan anggota
7. Dewan Gubernur Bank Indonesia
8. Anggota Ex-officio dari Kementerian Keuangan yang merupakan pejabat setingkat Eselon I Kementerian Keuangan.

Pelaksana Kegiatan Operasional Terdiri Atas :

1. Ketua Dewan Komisiner memimpin bidang Manajemen Strategis I
2. Wakil Ketua Dewan Komisiner memimpin bidang Manajemen Strategis II
3. Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan memimpin bidang Pengawasan Sektor Perbankan
4. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal memimpin bidang Pengawasan Sektor Pasar Modal
5. Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya memimpin bidang Pengawasan Sektor IKNB
6. Ketua Dewan Audit memimpin bidang Audit Internal dan Manajemen Risiko
7. Anggota Dewan Komisiner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen memimpin bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini akan dilakukan tahapan-tahapan dan akan dilakukan pengelolaan data yang nantinya akan dianalisis mengenai “Pengaruh Akad Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan”. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data dari laporan keuangan perusahaan perbankan syariah di OJK periode 2015-2020. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel pada ini sebanyak 9 perusahaan yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.1 Deskriptif Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BTPN	PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah
2	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	BRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah
4	BJB	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	BNI	PT. Bank Negara Indonesia Syariah
6	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri
7	BPD	PT. Bank Panin Dubai Syariah
8	BST	PT. Bank Syariah Bukopin
9	BCA	PT. Bank Central Asia Syariah

Sumber: www.ojk.go.id (Diolah oleh penulis tahun 2021)

4.1.2.1 Analisis Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah perjanjian jual-beli antara bank dengan nasabah. Praktik transaksi yang memungkinkan bagi nasabah untuk menyelesaikan masalah finansial ketika kesulitan membeli suatu barang. Murabahah merupakan akad jual

beli antara dua belah pihak, dimana pembeli dan penjual menyepakati harga jual, yang terdiri atas harga jual beli ditambah ongkos pembelian dan keuntungan bagi penjual. Menurut Adiwarmam Karim (2008: 113), Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Variabel Murabahah merupakan variabel independen dan diberi simbol X1.

Tabel 4.2 Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2015-2020

No	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	AVG
1	PT. BTPN Syariah	0.06	0.09	0.24	0.22	0.57	0.46	0.27
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	3.84	3.68	4.16	3.29	2.98	2.71	3.45
3	PT. BRI Syariah	2.11	2.27	2.44	2.21	2.86	4.98	2.81
4	PT. BJB Syariah	0.79	0.90	0.92	0.70	0.76	0.07	0.81
5	PT. BNI Syariah	2.84	3.20	3.49	3.84	4.05	4.27	3.61
6	PT. BSM	7.21	7.37	7.64	8.09	8.47	8.45	7.87
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah	0.11	0.22	0.21	0.10	0.07	0.05	0.12
8	PT. Bank Syariah Bukopin	0.46	0.47	0.37	0.32	0.33	0.25	0.37
9	PT. BCA Syariah	0.31	0.32	0.34	0.36	0.34	0.29	0.33
	AVG	0.33	0.33	0.33	0.33	0.32	0.31	

Sumber: www.ojk.go.id (Diolah oleh penulis tahun 2021)

Berdasarkan 4.2 dapat disimpulkan bahwa di tahun 2015 Bank yang memiliki pembiayaan murabahah tertinggi adalah PT. Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 7,21% dan yang memiliki pembiayaan murabahah terendah adalah PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah yaitu sebesar 0.06%. Pada tahun

2016 Bank yang memiliki pembiayaan murabahah tertinggi adalah PT. Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 7,37% dan yang memiliki pembiayaan murabahah terendah adalah PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah yaitu sebesar 0,09%. Pada tahun 2017 Bank yang memiliki pembiayaan murabahah tertinggi adalah PT. Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 7,64% dan yang memiliki pembiayaan murabahah terendah adalah PT. Bank Panin Dubai Syariah yaitu sebesar 0,21%. Pada tahun 2018 Bank yang memiliki pembiayaan murabahah tertinggi adalah PT. Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 8,09% dan yang memiliki pembiayaan murabahah terendah adalah PT. Bank Panin Dubai Syariah yaitu sebesar 0,10%. Pada tahun 2019 Bank yang memiliki pembiayaan murabahah tertinggi adalah PT. Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 8,47% dan yang memiliki pembiayaan murabahah terendah adalah PT. Bank Panin Dubai Syariah yaitu sebesar 0,07%. Pada tahun 2020 Bank yang memiliki pembiayaan murabahah tertinggi adalah PT. Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 8,45% dan yang memiliki pembiayaan murabahah terendah adalah PT. Bank Panin Dubai Syariah yaitu sebesar 0,05%.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan rata-rata pembiayaan murabahah dari tahun 2015-2020. Perusahaan yang memiliki rata-rata pembiayaan murabahah lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan pembiayaan murabahah pada tahun 2015-2020 adalah PT. Bank Syariah Mandiri Syariah, PT. Bank Negara Indonesia Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sedangkan PT. Bank Central Asia Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah dan PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah pada tahun 2015-2020 memiliki rata-rata

pembiayaan murabahah lebih rendah dari rata-rata keseluruhan rasio pembiayaan murabahah.

4.1.2.2 Analisis Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak di mana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan suatu perjanjian di awal. Bentuk ini menegaskan kerja sama dengan kontribusi seratus persen modal dari pemilik modal dan keahlian dari pengelola. Mudharabah menurut Imam Hanafi, mudharabah adalah Akad syirkah dalam keuntungan, satu pihak pemilik modal dan satu pihak lagi pemilik jasa. Mudharabah menurut Mazhab Syafi'i, mudharabah adalah Akad yang menentukan seseorang menyerahkan hartanya kepada orang lain untuk diperdagangkan. Variabel Mudharabah merupakan variabel independen dan diberi simbol X₂.

Tabel 4.3 Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2015-2020

No	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	AVG
1	PT. BTPN Syariah	0.56	0.86	1.18	2.63	14.50	15.74	5.91
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	2.46	1.77	1.58	0.94	1.62	1.33	1.62
3	PT. BRI Syariah	2.40	2.76	1.04	1.84	0.89	0.68	1.60
4	PT. BJB Syariah	0.69	0.48	0.33	0.27	0.38	0.36	0.42
5	PT. BNI Syariah	2.74	2.57	1.90	2.03	3.42	3.27	2.66
6	PT. BSM	6.19	6.61	7.20	7.20	6.61	1.70	5.92
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2.23	1.29	1.14	0.45	0.77	0.48	1.06

8	PT. Bank Syariah Bukopin	0.86	0.75	0.40	0.23	0.20	0.16	0.43
9	PT. BCA Syariah	0.43	0.74	0.48	0.52	1.05	0.87	0.68
	AVG	0.68	0.72	0.72	0.7	0.87	0.77	

Berdasarkan 4.3 dapat disimpulkan bahwa di tahun 2015 Bank yang memiliki pembiayaan mudharabah tertinggi berdasarkan adalah PT. Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 6.19% dan yang memiliki pembiayaan mudharabah terendah adalah PT. Bank Central Asia Syariah yaitu sebesar 0.43%. Pada tahun 2016 Bank yang memiliki pembiayaan mudharabah tertinggi adalah PT. Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 6,61% dan yang memiliki pembiayaan mudharabah terendah adalah PT. Bank Jabar Banten Syariah yaitu sebesar 0,48%. Pada tahun 2017 Bank yang memiliki pembiayaan mudharabah tertinggi adalah PT. Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 7,20% dan yang memiliki pembiayaan mudharabah terendah adalah PT. Bank Jabar Banten Syariah yaitu sebesar 0,33%. Pada tahun 2018 Bank yang memiliki pembiayaan mudharabah tertinggi adalah PT. Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 7,20% dan yang memiliki pembiayaan mudharabah terendah adalah PT. Bank Syariah Bukopin yaitu sebesar 0,23%. Pada tahun 2019 Bank yang memiliki pembiayaan mudharabah tertinggi adalah PT. Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 6,61% dan yang memiliki pembiayaan mudharabah terendah adalah PT. Bank Syariah Bukopin yaitu sebesar 0,20%. Pada tahun 2020 Bank yang memiliki pembiayaan mudharabah tertinggi adalah PT. Bank Negara Indonesia Syariah yaitu sebesar 3,27% dan yang memiliki pembiayaan mudharabah terendah adalah PT. Bank Syariah Bukopin yaitu sebesar 0,16%.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan rata-rata pembiayaan mudharabah dari tahun 2015-2020. Perusahaan yang memiliki rata-rata pembiayaan mudharabah lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan pembiayaan murabahah pada tahun 2015-2020 adalah PT. Bank Syariah Mandiri Syariah, PT. Bank Negara Indonesia Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah sedangkan PT. Bank Central Asia Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank Jabar Banten Syariah dan PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah pada tahun 2015-2020 memiliki rata-rata pembiayaan mudharabah lebih rendah dari rata-rata keseluruhan rasio pembiayaan mudharabah.

4.1.2.3 Analisis Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah adalah bentuk umum dari usaha kemitraan yang di dalamnya terdapat bagi hasil di mana dua pihak atau lebih menggabungkan modal atau tenaga dalam melakukan usaha, dengan proporsi pembagian profit sesuai porsi tanggungjawab. Menurut Kasmir (2003:183) pengertian musyarakah merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersamasesuai dengan kesepakatan. Menurut Ascarya (2013) Musyarakah adalah akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana/modal bekerja sama sebagai mitra usaha membiayai investasi usaha baru baru atau yang sudah berjalan. Mitra usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi itu tidak merupakan keharusan. Variabel Mudharabah merupakan variabel independen dan diberi simbol X3.

Tabel 4.4 Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2015-2020

No	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	AVG
1	PT. BTPN Syariah	1.48	1.62	0.95	0.94	0.81	1.20	1.17
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	5.87	5.87	5.57	4.61	4.02	4.09	5.00
3	PT. BRI Syariah	1.44	1.52	2.19	1.58	3.22	4.15	2.35
4	PT. BJB Syariah	0.22	0.23	0.23	0.32	0.44	0.48	0.32
5	PT. BNI Syariah	0.59	0.85	1.30	2.07	2.81	2.70	1.72
6	PT. BSM	3.00	3.77	4.88	5.83	7.57	8.47	5.59
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah	1.17	1.34	1.42	1.55	2.15	2.23	1.64
8	PT. Bank Syariah Bukopin	0.47	0.61	0.72	0.71	0.85	0.78	0.69
9	PT. BCA Syariah	0.32	0.37	0.52	0.69	0.85	0.94	0.61
	AVG	0.61	0.66	0.72	0.77	0.80	0.78	

Berdasarkan 4.4 dapat disimpulkan bahwa di tahun 2015 Bank yang memiliki pembiayaan musyarakah tertinggi adalah PT. Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 5,87% dan yang memiliki pembiayaan musyarakah terendah adalah PT. Bank Jabar Banten Syariah yaitu sebesar 0,22%. Pada tahun 2016 Bank yang memiliki pembiayaan musyarakah tertinggi adalah PT. Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 5,87% dan yang memiliki pembiayaan musyarakah terendah adalah PT. Bank Jabar Banten Syariah yaitu sebesar 0,23%. Pada tahun 2017 Bank yang memiliki pembiayaan musyarakah tertinggi adalah PT. Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 5,57% dan yang memiliki pembiayaan musyarakah terendah adalah PT. Bank Jabar Banten Syariah yaitu sebesar 0,23%. Pada tahun 2018 Bank yang memiliki pembiayaan musyarakah tertinggi adalah PT. Bank Syariah Mandiri

Syariah yaitu sebesar 5,83% dan yang memiliki pembiayaan musyarakah terendah adalah PT. Bank Jabar Banten Syariah yaitu sebesar 0,32%. Pada tahun 2019 Bank yang memiliki pembiayaan musyarakah tertinggi adalah PT. Bank Syariah Mandiri Syariah yaitu sebesar 7,57% dan yang memiliki pembiayaan musyarakah terendah adalah PT. Bank Jabar Banten Syariah yaitu sebesar 0,44%. Pada tahun 2020 Bank yang memiliki pembiayaan musyarakah tertinggi adalah PT. Bank Syariah Mandiri Syariah yaitu sebesar 8,47% dan yang memiliki pembiayaan musyarakah terendah adalah PT. Bank Jabar Banten Syariah yaitu sebesar 0,48%.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan rata-rata pembiayaan musyarakah dari tahun 2015-2020. Perusahaan yang memiliki rata-rata pembiayaan mudharabah lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan pembiayaan murabahah pada tahun 2015-2020 adalah PT. Bank Syariah Mandiri Syariah, PT. Bank Negara Indonesia Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah sedangkan PT. Bank Central Asia Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank Jabar Banten Syariah dan PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah pada tahun 2015-2020 memiliki rata-rata pembiayaan mudharabah lebih rendah dari rata-rata keseluruhan rasio pembiayaan mudharabah.

4.1.2.4 Analisis Laba Bersih

Labanya bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Labanya bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Labanya bersih yang ketat berarti setelah semua

pemotongan. Menurut Hansen dan Mowen (2001: 38) Laba adalah pendapatan operasional dikurangi pajak, biaya bunga, biaya penelitian dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan laba rugi dengan membandingkan pendapatan dan biaya. Variabel Musyarakah merupakan variabel dependen dan diberi simbol Y1.

Tabel 4.5 Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2015-2020

No	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	AVG
1	PT. BTPN Syariah	0.27	0.36	0.73	0.86	2.63	2.10	1.16
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	1.20	1.30	0.42	0.74	0.26	0.16	0.68
3	PT. BRI Syariah	1.98	2.75	1.72	1.63	1.19	4.00	2.21
4	PT. BJB Syariah	0.12	-6.69	-6.91	0.57	0.25	0.06	-2.10
5	PT. BNI Syariah	3.69	4.48	4.95	6.71	9.73	8.15	6.28
6	PT. BSM	4.67	5.25	5.89	9.77	20.57	23.15	11.55
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah	0.86	0.32	-15.25	0.34	0.42	0.03	-2.21
8	PT. Bank Syariah Bukopin	0.45	0.53	0.03	0.04	0.03	2.15	0.54
9	PT. BCA Syariah	0.38	0.59	0.77	0.94	1.08	1.18	0.82
	AVG	0.82	0.90	0.96	1.01	1.03	1.00	

Berdasarkan 4.5 dapat disimpulkan bahwa di tahun 2015 Bank yang memiliki Laba Bersih tertinggi adalah PT. Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 4,67% dan yang memiliki pembiayaan Laba Bersih terendah adalah PT. Bank

Jabar Banten Syariah yaitu sebesar 0.12%. Pada tahun 2016 Bank yang memiliki Laba Bersih tertinggi adalah PT. Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 5,25% dan yang memiliki pembiayaan Laba Bersih terendah adalah PT. Bank Jabar Banten Syariah yaitu sebesar -6,69%. Pada tahun 2017 Bank yang memiliki Laba Bersih tertinggi adalah PT. Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 5,89% dan yang memiliki pembiayaan Laba Bersih terendah adalah PT. Bank Panin Dubai Syariah yaitu sebesar -15.25%. Pada tahun 2018 Bank yang memiliki Laba Bersih tertinggi adalah PT. Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 9,77% dan yang memiliki pembiayaan Laba Bersih terendah adalah PT. Bank Syariah Bukopin yaitu sebesar -0,04%. Pada tahun 2019 Bank yang memiliki Laba Bersih tertinggi adalah PT. Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 20,57% dan yang memiliki Laba Bersih terendah adalah PT. Bank Syariah Bukopin yaitu sebesar -0,03%. Pada tahun 2020 Bank yang memiliki Laba Bersih tertinggi adalah PT. Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 23,15% dan yang memiliki Laba Bersih terendah adalah PT. Bank Panin Dubai Syariah yaitu sebesar -0,03%.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan rata-rata Laba Bersih dari tahun 2015-2020. Perusahaan yang memiliki rata-rata Laba Bersih lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan Laba Bersih pada tahun 2015-2020 adalah PT. Bank Syariah Mandiri Syariah, PT. Bank Negara Indonesia Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah sedangkan PT. Bank Central Asia Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank Jabar Banten Syariah dan PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah pada tahun 2015-2020 memiliki rata-rata Laba Bersih lebih rendah dari rata-rata keseluruhan rasio Laba Bersih.

4.1.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan agar mempermudah dalam penyampaian informasi sehingga informasi tersebut dapat diterima dan dipahami. Hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa mean, median, modus dan lain sebagainya.

Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Murabahah (X1)	54	1.00	981.00	70.2407	174.24185
Mudharabah (X2)	54	1.00	949.00	3.05912	273.27347
Musyarakah (X3)	54	1.00	20.00	8.7407	6.14045
Laba Bersih (Y)	53	1.00	305.00	1.26872	84.66587
Valid N (listwise)	53				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (Data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dideskripsikan bahwa jumlah sampel penelitian (N) ada 54. Dari 54 sampel penelitian ini variabel Murabahah memiliki nilai minimum 1,00 nilai maksimum 981,00 nilai mean 70,2407 dengan standar deviasi (simpangan baku) 174,24185. Variabel Mudharabah memiliki nilai minimum 1,00 nilai maksimum 949,00 nilai mean 3,05912 dengan standar deviasi (simpangan baku) 273.27347. Variabel Musyarakah memiliki nilai minimum 1,00 nilai maksimum 20,00 nilai mean 8,7407 dengan standar deviasi (simpangan baku) 6,14045. Sedangkan pada Variabel terikat yaitu Laba Bersih memiliki nilai minimum 1,00 nilai maksimum 305,00 nilai mean 1,26872 dengan standar deviasi (simpangan baku) 84,66587.

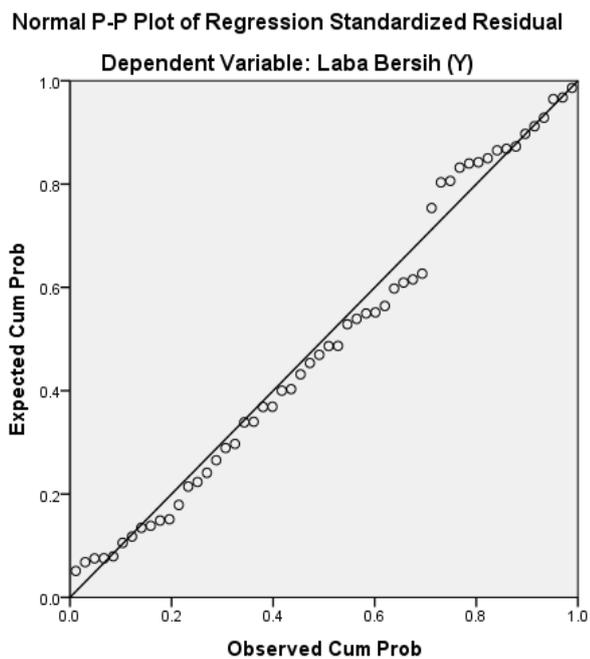
4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel bebas dan variabel terikat ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan grafik *normal probability plot* dan diperkuat dengan Uji Kolmogorov-Smirnov. Pada prinsipnya uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika titik-titik berada didekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
- b. Sementara jika titik-titik menjauh atau menyebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.
- c. Uji normalitas data menggunakan Kolmogorov smirnov (K-S) untuk mengetahui signifikan data berdistribusi normal. Dengan pengambilan keputusan:
 - 1) Nilai Sig. atau nilai probabilitas $>0,05$, maka distribusi adalah normal
 - 2) Nilai Sig. atau nilai probabilitas $<0,05$, maka distribusi adalah tidak normal.

Berikut gambar grafik uji normalitas data pada grafik p-p plot dan tabel uji Kolmogorov-smirnov:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Data P-P Plot

Tabel 4.7 Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	49140.26778190
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.073
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (Data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan grafik plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga disimpulkan bahwa model

regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Hal ini diperkuat dengan uji kolmogorov smirnov yang menunjukkan hasil yang memiliki tingkat signifikan sebesar 200 yang berada diatas 0,05.

4.1.4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) yang terdapat pada masing-masing variabel seperti pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17538.251	14503.344		1.209	.232		
Murabahah (X1)	.002	.001	.311	2.444	.018	.406	2.461
Mudharabah (X2)	.040	.019	.203	2.148	.037	.738	1.354
Musyarakah (X3)	.006	.002	.435	3.546	.001	.439	2.280

a. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

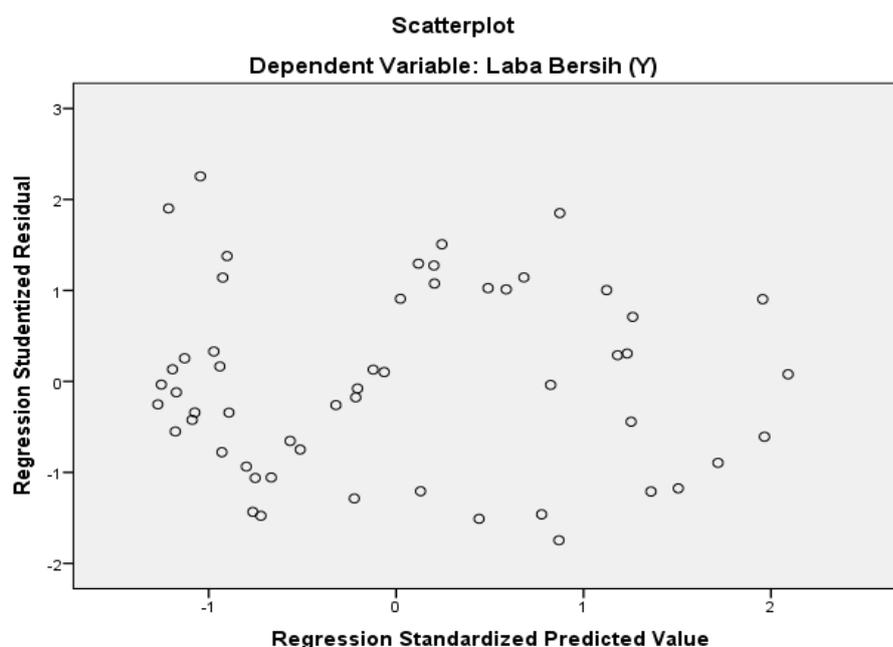
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (Data diolah penulis, 2021)

Pada tabel 4.8 diatas menunjukkan hasil dari pengujian bahwa variabel independen yaitu Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah memiliki nilai

tolerance masing-masing 0,406, 0,738, dan 0,439 yang artinya lebih besar dari 0,10 sehingga tidak terdapat multikolinearitas dan variabel independen tersebut juga memiliki nilai VIF masing-masing 2,461, 1,354, dan 2,280 yang artinya kurang dari 10,10 sehingga dari segi nilai VIF juga tidak terdapat multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas

4.1.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode *scatterplot* diperoleh sebagai berikut:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (Data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan gambar 4.2 memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola yang jelas, dan juga tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, berdasarkan gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1.4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu metode untuk menguji autokorelasi ini adalah metode *Durbin Watson*. Pengambilan keputusan pada pengujian Durbin Watson yaitu:

- 1) Jika dw (durbin watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ makna hipotesis nol ditolak, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Jika dw (durbin watson) terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika dw (durbin waston) terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak ada kesimpulan.

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.819 ^a	.670	.650	50593.00221	1.883

a. Predictors: (Constant), Musyarakah (X3), Mudharabah (X2), Murabahah (X1)

b. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (Data diolah penulis, 2021)

Pada tabel 4.9 diatas diketahui bahwa hasil pengujian autokorelasi menggunakan durbin watson adalah sebesar 1,883. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 54, variabel (k) = 3, nilai tabel Durbin Watson dU= 1,675 serata nilai 4-dU adalah sebesar 2.325 dan nilai dL 1,433 sehingga dalam penelitian ini tidak terdapat *autokorelasi* berdasarkan pengambilan keputusan $dU < DW < (4-dU)$ atau $1,675 < 1,883 < 2.325$.

4.1.5 Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Laba Bersih

a = Konstanta yaitu besar nilai Y jika X = 0

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan

X1 = Murabahah

X2 = Mudharabah

X3 = Musyarakah

e = *Standar Error*

Tabel 4.10 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17538.251	14503.344		1.209	.232
Murabahah (X1)	.002	.001	.311	2.444	.018
Mudharabah (X2)	.040	.019	.203	2.148	.037
Musyarakah (X3)	.006	.002	.435	3.546	.001

a. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (Data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel diatas hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 17538.251 + 002 X1 + 040 X2 + 006 X3 + e$$

Berdasarkan persamaan yang telah didapat diatas dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika segala hal dalam variabel independen 0 (nol) maka nilai Laba Bersih (Y) adalah sebesar 17538.251
- b. Jika terjadi peningkatan atau penurunan pada variabel X1 yaitu Murabahah sebesar 1, maka akan terjadi kenaikan atau penurunan Laba Bersih (Y) sebesar 002.
- c. Jika terjadi peningkatan atau penurunan pada variabel X2 yaitu Mudharabah sebesar 1 maka akan terjadi kenaikan atau penurunan Laba Bersih (Y) sebesar 040.
- d. Jika terjadi peningkatan atau penurunan pada variabel X3 yaitu Musyarakah sebesar 1 maka akan terjadi kenaikan atau penurunan Laba Bersih (Y) sebesar 006.

4.1.6 Uji Hipotesis

4.1.6.1 Hasil Uji Parsial (T)

Uji parsial (T) bertujuan untuk mengetahui pengaruh-pengaruh masing-masing variabel independen (X1, X2, dan X3) terhadap variabel dependen (Y). pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05. Penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Table 4.11 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17538.251	14503.344		1.209	.232
Murabahah (X1)	.002	.001	.311	2.444	.018
Mudharabah (X2)	.040	.019	.203	2.148	.037
Musyarakah (X3)	.006	.002	.435	3.546	.001

a. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (Data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pengujian hipotesis pengaruh Murabahah terhadap Laba Bersih

Ttabel dihitung dari $T = \text{Alpha } 5\% \text{ df } (n)$ adalah jumlah data yang diteliti

dan (k) adalah jumlah variabel independen yang diteliti, berarti dalam penelitian ini $54-3 = 51$, jadi Ttabel sebesar 1,675. Hasil pengujian diperoleh nilai Thitung = 2.444 yang artinya lebih besar dari Ttabel = 1,675 dan nilai signifikan variabel laba bersih sebesar 0,018 yang artinya lebih kecil 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima yang berarti murabahah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

b. Pengujian hipotesis pengaruh Mudharabah terhadap Laba Bersih

Ttabel dihitung dari $T = \text{Alpha } 5\% \text{ df } (n)$ adalah jumlah data yang diteliti dan (k) adalah jumlah variabel independen yang diteliti, berarti dalam penelitian ini $54-3 = 51$, jadi Ttabel sebesar 1,675. Hasil pengujian diperoleh nilai Thitung = 2.148 yang artinya lebih besar dari Ttabel = 1,675 dan nilai signifikan variabel laba bersih sebesar 0,057 yang artinya lebih kecil 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 diterima yang berarti mudharabah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

c. Pengujian hipotesis pengaruh Musyarakah terhadap Laba Bersih

Ttabel dihitung dari $T = \text{Alpha } 5\% \text{ df } (n)$ adalah jumlah data yang diteliti dan (k) adalah jumlah variabel independen yang diteliti, berarti dalam penelitian ini $54-3 = 51$, jadi Ttabel sebesar 1,675. Hasil pengujian diperoleh nilai Thitung = 3.546 yang artinya lebih besar dari Ttabel = 1,675 dan nilai signifikan variabel laba bersih sebesar 0,001 yang artinya

lebih kecil 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 diterima yang berarti musyarakah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

4.1.6.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji f dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dan melihat signifikan $<0,05$ dengan cara sebagai berikut:

- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $<0,05$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $>0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.12 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	260126625160.819	3	86708875053.606	33.875	.000 ^b
Residual	127982593636.885	50	2559651872.738		
Total	388109218797.704	53			

a. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

b. Predictors: (Constant), Musyarakah (X3), Mudharabah (X2), Murabahah (X1)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (Data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini nilai F_{hitung} sebesar 33.875 sedangkan F_{tabel} 2,79 dan nilai 0,000 sedangkan alpha 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan $F_{hitung} 2.417 > F_{tabel} 2,79$ atau signifikan $0,000 < \text{nilai alpha } 0,05$. Sehingga hal ini berarti H4 diterima yang berarti secara

simultan murabahah, mudharabah dan laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

4.1.6.3 Hasil Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinan (*R Square* atau R kuadrat) atau disimbolkan “R²” yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), atau dengan kata lain nilai koefisien determinasi atau R square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819 ^a	.670	.650	50593.00221

a. Predictors: (Constant), Musyarakah (X3), Mudharabah (X2), Murabahah (X1)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (Data diolah penulis, 2021)

Hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (dilihat dari R square) sebesar 0,670 hal ini berarti 67% varians nilai laba bersih ditentukan oleh variabel independen yaitu murabahah, mudharabah dan musyarakah sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa :

4.2.1 Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan hasil penelitian mengenai pengaruh pembiayaan murabahah terhadap laba bersih yang menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2.444 dengan tingkat signifikansi

sebesar 0,018, jika dibandingkan dengan t-tabel 0.05 (1,675) maka thitung > t-tabel dan $\rho < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, artinya pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhaliza Sunarto (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, sehingga hasil analisis diatas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan Murabahah berpengaruh terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Faktor yang menyebabkan murabahah berpengaruh positif karena keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan murabahah yaitu transaksi jual/beli antara bank dengan pemasok dan antara bank dengan nasabah sehingga bank memperoleh margin (keuntungan), dan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih. Hal ini sejalan dengan teori pembiayaan yang menyatakan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari margin (keuntungan) yang telah disepakati antara bank dengan nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya. Sehingga semakin tinggi pembiayaan murabahah yang disalurkan maka semakin besar keuntungan yang didapat sehingga berpengaruh terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah.

4.2.2 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan hasil penelitian mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap laba bersih yang menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2.148 dengan tingkat signifikansi

sebesar 0,037, jika dibandingkan dengan t-tabel 0.05 (1,675) maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $\rho < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak, artinya pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sutrisno Harisdono (2015) yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, Faktor yang menyebabkan mudharabah berpengaruh positif dikarenakan bahwa salah satu tujuan dari prinsip Mudharabah merupakan pembagian keuntungan (nisbah) antara bank syariah dengan nasabah yang telah disepakati pada awal perjanjian. Keuntungan inilah yang akan menjadi pendapatan bagi bank syariah. Hal ini sejalan dengan teori pembiayaan yang menyatakan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Dengan demikian, keuntungan merupakan tujuan dari pembiayaan yang terjelma dalam bentuk bagi hasil yang diterima. Jadi hasil analisis diatas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan Mudharabah berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sehingga semakin tinggi pembiayaan mudharabah yang disalurkan maka semakin meningkatkan perolehan nisbah (bagi hasil) sehingga berpengaruh terhadap perolehan laba bersih.

4.2.3 Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan hasil penelitian mengenai pengaruh pembiayaan Musyarakah terhadap laba bersih yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3.546 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001, jika dibandingkan dengan t-tabel 0.05 (1,675) maka $t_{hitung} > t_{tabel}$

tabel dan $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak, artinya pembiayaan Musyarakah berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sutrisno Harisdono (2015) yang menyatakan bahwa pembiayaan Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, Faktor yang menyebabkan mudharabah berpengaruh positif dikarenakan Adanya keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan Musyarakah adalah berupa bagi hasil (nisbah) Pembiayaan Musyarakah digunakan dalam melakukan kerjasama antara bank dengan beberapa pihak untuk melakukan suatu usaha (bisnis) yang menghasilkan keuntungan dengan pembagian keuntungan sesuai porsi modal yang diinvestasikan. Hal ini sejalan dengan teori pembiayaan yang menyatakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga, kemampuan dan kemauan ini tersimpul juga dalam keamanan (*safety*) dan sekaligus juga unsur keuntungan (*profitability*) dari pembiayaan, sehingga kedua unsur tersebut saling berkaitan. Dengan demikian, keuntungan merupakan tujuan dari pembiayaan yang terjelma dalam bentuk bagi hasil yang diterima, pembiayaan musyarakah pada nasabah dalam lembaga keuangan syariah pada umumnya digunakan sebagai tambahan modal usaha. Melalui akad pembiayaan musyarakah dan mudarabah mereka dapat menjalankan usahanya dengan lancar serta dapat meningkatkan pendapatannya. Semakin tinggi pembiayaan musyarakah yang disalurkan maka semakin meningkatkan perolehan nisbah (bagi hasil) maka akan berpengaruh pada perolehan Laba Bersih. Jadi hasil

analisis diatas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan Musyarakah berpengaruh Laba Bersih pada Bank Umum Syariah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui pengaruh Murabahah, Mudharabah, dan musyarakah terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk periode 2015-2020. Berdasarkan data yang telah dikumpul dan pengujian yang telah dilakukan terhadap penelitian ini, maka dapat disimpulkan:

1. Murabahah secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba. Faktor yang menyebabkan murabahah berpengaruh positif karena keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan murabahah yaitu transaksi jual/beli antara bank dengan pemasok dan antara bank dengan nasabah sehingga bank memperoleh margin (keuntungan), dan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih. Hal ini sejalan dengan teori pembiayaan yang menyatakan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari margin (keuntungan) yang telah disepakati antara bank dengan nasabah dan dapat berpengaruh terhadap laba perusahaan, Jadi hasil analisis diatas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan Murabahah berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima yang berarti variabel murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

2. Mudharabah secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Faktor yang menyebabkan mudharabah berpengaruh positif dikarenakan bahwa salah satu tujuan dari prinsip Mudharabah merupakan pembagian keuntungan (nisbah) antara bank syariah dengan nasabah yang telah disepakati pada awal perjanjian. Keuntungan inilah yang akan menjadi pendapatan bagi bank syariah. Hal ini sejalan dengan teori pembiayaan yang menyatakan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah dan mempengaruhi laba perusahaan. Dengan demikian, keuntungan merupakan tujuan dari pembiayaan yang terjelma dalam bentuk bagi hasil yang diterima dan mempengaruhi laba perusahaan, Jadi hasil analisis diatas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan Mudharabah berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima yang berarti variabel Mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
3. Musyarakah secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Faktor yang menyebabkan mudharabah berpengaruh positif dikarenakan Adanya keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan Musyarakah adalah berupa bagi hasil (nisbah) Pembiayaan Musyarakah digunakan dalam melakukan kerjasama antara bank dengan beberapa pihak untuk melakukan suatu usaha (bisnis) yang menghasilkan keuntungan dengan pembagian keuntungan sesuai porsi modal yang

diinvestasikan. Hal ini sejalan dengan teori pembiayaan yang menyatakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga, kemampuan dan kemauan ini tersimpul juga dalam keamanan (*safety*) dan sekaligus juga unsur keuntungan (*profitability*) dari pembiayaan, sehingga kedua unsur tersebut saling berkaitan. Dengan demikian, keuntungan merupakan tujuan dari pembiayaan yang terjelma dalam bentuk bagi hasil yang diterima dan dapat mempengaruhi laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima yang berarti variabel Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

4. Pengaruh Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih. Hal ini berarti H4 diterima yang berarti secara simultan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, disimpulkan bahwa ada pengaruh Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Dengan ini maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam kondisi internal Bank Syariah seperti pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terbukti dapat mempengaruhi Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Oleh karena itu, sangat diperlukan

adanya peningkatan kinerja yang lebih maksimal dari pihak Bank Syariah tersebut untuk lebih meningkatkan kembali jumlah pembiayaan yang disalurkan karena semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan maka akan memberikan keuntungan yang semakin besar.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang lainnya untuk mengetahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi laba bersih selain pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan menggunakan rentan waktu penelitian yang panjang untuk hasil penelitian yang lebih baik lagi.
3. Bagi akademik, penelitian ini dapat digunakan menjadi bahan referensi untuk memperkaya kajian atau literature yang digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas ataupun penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian Puspita Eka (2018). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Azuar Juliandi (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Umsu Press
- Bank Indonesia (2012) *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 14/2/PBI/2012 Tentang Perubahan Atas PBI Nomor:11/11/PBI/2009 Tentang Kegiatan Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu Muthaher 2012*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Br Barus, M. D., Asyrafy, H., Nababan, E., & Mawengkang, H. (2018, January). Routing And Scheduling Optimization Model Of Sea Transportation. In IOP Conference Series: Materials Science And Engineering (Vol. 300, No. 1, P. 012011). IOP Publishing.
- Budi Utami Santi (2015) . *Perbandingan Analisis CAMELS Dan RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah Studi Kasus : PT. Bank Negara Indonesia, PERSERO. Tbk Tahun 2012-2013*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bungin Burhan (2012). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi : Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana.

- Dharmapermata Shandy (2016). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fionda Putri Alivia (2021). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia*. Purwokerto: Intitut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Ihsan, Nur'aini Dwi. 2015. *Manajemen Treasury Bank Syariah*. Jakarta: UIN Pres, 354.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 142.
- Kasmir. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan, Raja Grafindo Persada*. Jakarta: 2010.
- Kasmir (2018). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mudrajad Kuncoro Dan Suhardjono(2018). *Manajemen Perbankan Teorid Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE, 427.
- Muttaqin Syaikin Muh (2016). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Dalam Perspektif Rasio CAMEL*. Surabaya: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Minta Ito Hasibuan (2019). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Dan Ijazarah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia* . Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Sari, P. B., & Siahaan, A. P. U. (2018). Online Shoppers Acceptance: An Exploratory Study. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(6), 793-799.
- Nasution, N. A. (2019). Tata Cara Pelaporan Pajak Terhutang Surat Pemberitahuan Masa Terhadap Pajak Pertambahan Nilai Pada Cv. Bina Rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 37-53.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). Effect Of Fiscal Independence And Local Revenue Against Human Development Index. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Sudirman I Wayan (2016). *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional Yang Profesional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

https://www.bi.go.id/Id/Peraturan/Perbankan/Pages/Pbi_142612.aspx/laporan
antahunan https://www.brisyariah.co.id/tentang_hubInvestor.php?f=annual

<https://www.ojk.go.id/Id/Default.aspx>